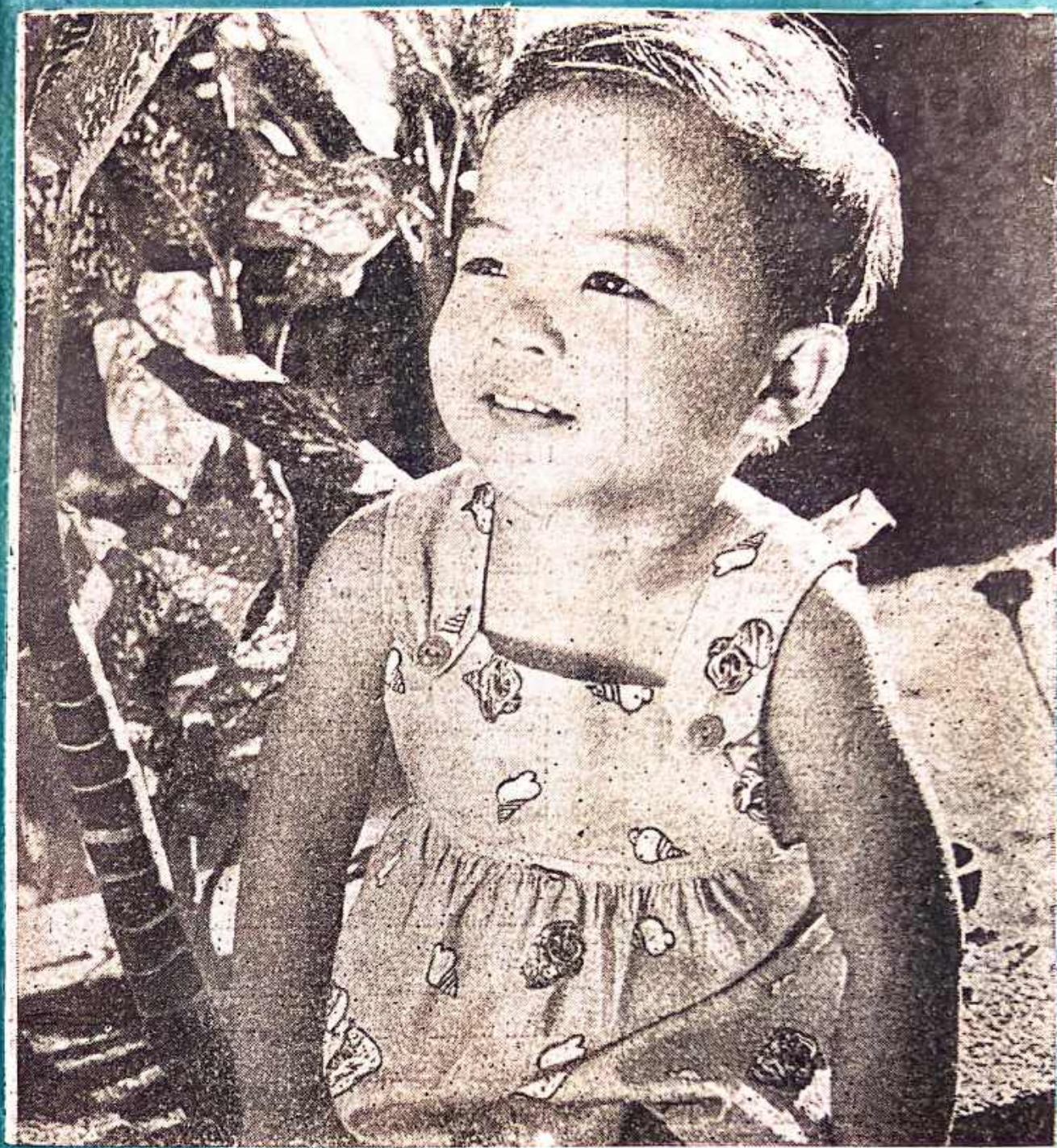




Api Kartin

No. 2 Th. I

DJULI 1959

API KARTINI

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito,
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Sar-
tini, Sullistyowarni, Sutarni, Siti
Suratih, Sudjinah

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Telp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp. 37.—
enam bulan	" 19.—
tigabulan	" 10.—
setoran per ex.	" 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas yang tidak timbal balik, karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif iklan :

1 pagina	Rp. 600.—
½ pagina	" 400.—
¼ pagina	" 250.—
⅓ pagina	" 150.—

Kontrak :

6 x muat, rabat 10%
12 x muat, rabat 15%

Isi

	hal.
Surat dari Redaksi	1
Budak bernjanji	2
Terbitkan Karja dan Biografi Kartini	3
Hari Kanak2 Sedunia dan Pekan Kanak2 Nasional	4
Wawantjara dengan Karnah	6
Mendidik anak2 dari 3 sampai 6 tahun penting sebagai dasar pendidikan selanjutnja	8
Apa jang perlu diketahui oleh seorang tjalon ibu	9
Beberapa matjam model blus	11
Kundjungan misi militer RRT di Indonesia ...	12
Bagaimana saudara menerima tamu dirumah	13
Seni-hias rumah	14
Masak-masakan	16
Irian Barat adalah bagian jang tak terpisahkan dari Indonesia	17
Hati wanita Djerman enggan dibelah.....	18
„Ibunda”	20
Mimpi	22

Keterangan gambar kulit muka:

Pandangan jang penuh harapan akan haridepannja dari sketjil Benny Tobing ini kiranya mendorong setiap ibu dan bapak untuk ikutserta mengusahakan tetap terpeliharannya perdamaian dunia sebagai sjarat jang amat penting bagi pembangunan nasional di tiap2 negeri.

Foto: J. Waworuntu

Keterangan gambar kulit belakang :

Salah satu adegan dalam film „Ibunda”. Pavel berdjaja dji kepada Ibunda, bahwa ia mulai saat itu akan menjadi manusia baik.

SURAT DARI REDAKSI

Untuk kedua kalinya „Api Kartini“ mengundang para pembatjanja. Sesuai dengan nama „Api Kartini“ itu sendiri jang tak dapat dipisahkan dari tjita2 dan pikiran pelopor pergerakan wanita Indonesia, lagi pula untuk mengenal lebih seksama tabiat dan tjita2 salahseorang pelopor pergerakan nasional kita, kami mengadjak para pembatja untuk terus berusaha menggali bahan2 jang hingga kini belum diketahui. Tepatlah kiranja apa jang diandjurkan oleh Pramoedya Ananta Toer pengarang terkemuka supaja menerbitkan karja dan biografi Kartini. Kami pertjaja bahwa dimulainja usaha2 ini akan memberikan sumbangan pada kebudajaan nasional kita.

Dalam penerbitan No. 2 ini para pembatja kita bawakan kembali disekitar peringatan Hari Kanak2 Sedunia dan Pekan Kanak2 Nasional jang tiap tahunnja diperingati dengan meriah oleh anak2 kita. Perajaan2 tsb. ketjuali memberikan kegembiraan, djuga menanamkan pendidikan perikemanusiaan, persahabatan, tjinta tanahair bagi anak2 kita. Anak2 membutuhkan kegembiraan seperti djuga tanaman membutuhkan sinar matahari.

Berhubung akan diadakannja festival Pemuda dan Peladjar Sedunia pada tgl. 26 Djuli sampai 4 Agustus 1959 di Wina telah berangkat serombongan delegasi pemuda dan peladjar Indonesia, termasuk Karnah djuara Indonesia dan djuara ke-III Asian Games lempar lembing puteri jang riwayatnja dapat Sdr. ikuti dalam wawantjara kami dalam halaman berikutnja.

Dalam ruangan mengenal tanahair kami sadjikan Irian Barat, jang merupakan bagian dari Indonesia, jang terus menerus mendjadi tuntutan Rakjat Indonesia untuk mengembalikan Irian Barat kewilajah kekuasaan Republik Indonesia dan mendjadi salahsatu Program dari Kabinet Kerdja sekarang ini.

Untuk memperkenalkan perdjjuangan wanita dari berbagai negeri, kali ini para pembatja kami adjak untuk mengikuti tulisan sdr. S. Djin mengenai wanita Djerman dimana ia berkesempatan melihat sendiri kota Berlin dalam serba keragamannja. Sebagaimana djudulnja hati wanita Djerman enggan terbelah, tudjuan Rakjat Djerman termasuk kaum wanitanja jalah untuk mempersatukan tanahairnja. Djerman jang pada saat2 ini mendjadi persoalan hangat dalam dunia dan kini dimana kita wanita Indonesia djuga dengan penuh perhatian mengikuti perkembangan konferensi di Djenewa dalam usahanja untuk memetjahkan masalah Djerman, agar perdamaian dunia bisa terpelihara.

Kemudian kami beritahukan bahwa dalam No. 3 jad. kami sediakan ruangan untuk para pembatja guna menjatakan pendapat dan kritik2nja.



"Damairia"

Budak Bernjanji

*Menjanjilah budak,
Suara merdu, semanis madu —
Kepadamu dan untukmu
dunia ini berbunga dan menghidjau.*

*Kalau nanti kau besar,
dan tanganmu jang lembut dan putih
mendjadi kuat dan tjoklat,
Seperti aku kau 'kan dengar
Budak ketjil bernjanji menawan hati.*

*Menjanjilah budak,
Dunia jang kembang dan berputik ini,
Bagimu,
dan budak-budak ketjil beribu tahun lagi.*

Terbitkan Karja dan Biografi Kartini

Andjuran

Pramoedya Ananta Toer

UMUMNJA Kartini disisihkan kepengarangannya dan ia dikenal oleh umum hanya sebagai pendiri sekolah pendidikan untuk wanita dan pedjuang bagi emansipasi wanita. Pandangan jg demikian sungguh mengetjilkan arti Kartini. Surai²nja jg berbentuk essay sedjauh jg kita kenal memperlihatkan kepada kita bahwa Kartini seorang pemikir Indonesia per-tama² jang mempunyai dasar filsafat jang kuat, jang melalui kedjadian² ia mentjari sebabnja jg paling mula, mentjari akar dan benihnja. Dan dari benih dan akar jang ditemukannja ini ia tumbuhkan suatu tetumbuhan baru jg bernilai kultural-modern, jang memenuhi tantangan djamannja, jang mana utk melaksanakan dia turun dari kursi filosofnja dan memasuki dunia perdjjuangan. Ini diterangkan oleh pengarang terkemuka Pram²oedya Ananta Toer dlm peringatan 20 Mei jg diselenggarakan oleh Lembaga Kebudayaan Rakyat, di Djakarta.



Kartini seorang pedjuang jang gagahberani, jang mengenal taktik dan mengenal strategi perdjjuangan, kata Pram selandjutnja. Kartini pernah menulis jang mengutuk pendjadjahan jang terdjadi di Afrika oleh Inggeris.

Kartini adalah pelopor jang melahirkan azas² baru, ibu dari Hari Kebangkitan Nasional jang mentjiptakan dunia kita sekarang ini baik dalam lapangan politik, kebudajaan, ekonomi, moral dan mental.

Perlu diterbitkan karja² oleh dan tentang Kartini :

Pertama :

Habis Gelap Terbitlah Terang, dalam keadaan selengkap mungkin, ditambah dengan surat² nja jang dibuat untuk saudara²nja, ajah, dll. jg bersifat lebih intim dan bergelora.

Kedua :

Karangan²nja jang diterbitkan ditiap madjalah luarnegeri.

Ketiga :

Biografinja.



Hari Kanak^x Sedunia 1 Djuni

Semua anak2 didunia tidak memandang warna kulit ingin hidup gembira, sehat badannja, hidup dalam alam jang damai dan bersahabat satu dengan lainnja

Pada tgl. 1 Djuni jang baru lalu, kita telah merayakan Hari Anak2 Sedunia. Tgl. 1 Djuni kita merayakan Pekan Anak2 Nasional. Meskipun ada jarak sebulan antara kedua hari bagi Anak2 kita itu, tetapi jarak ini tidak ada artinya untuk kepentingan anak2 kita semua. Baik 1 Djuni, maupun 1, 2, 3, Djuni merupakan Satu Hari Anak2, karena kedua peristiwa jang kita rayakan itu, pertama-tama adalah untuk anak2 kita juga.

1 Djuni dan 1,2,3, Djuni harus saling mengisi. Keadaan dunia sekarang sudah sedemikian rupa, sehingga kedjadian2 dunia berpengaruh pada tiap2 bangsa dan negara. Sebaliknya kedjadian2 pada suatu bangsa dan negara banjak pula pengaruhnya terhadap situasi internasional.

Kesedjahteraan manusia, khususnja anak2 kita, jaitu dunia-masa depan, tidak sadja tergantung kepada bangsa, tetapi djuga tergantung pada situasi internasional.

Itulah sebabnja dalam rangka Pekan Anak2 Nasional sekarang ini, kami harapkan akan memberikan setitik sumbangan bagi kesedjahteraan anak2 kita diseluruh dunia pula. Apabila setiap bangsa dapat menilai pentingnja pembinaan anak2-nja, maka ini akan merupakan sumbangan penting bagi kebahagiaan anak2 kita. Terdjalinnja masa depan anak2 kita merupakan djaminan pula bagi terpeliharajnja kesedjahteraan dunia. Sebab, apa jang kita kerdjakan sekarang ini adalah untuk anak2 kita dihari depan djuga.



Taman Kanak² Melati Ngandjuk



Taman Kanak² Melati Modjokerto

foto : Kempen



Tari tempurung oleh murid² Sekolah Taman Kanak² Kenanga Djl. Halmahera Djakarta

dan

Pekan Kanak² Nasional

Berbitjara tentang pembinaan anak² kita, adalah berbitjara tentang pendidikannja, tentang kesehatannja, tentang keselamatannja ! Dalam keadaan seperti dewasa ini, tanggungjawab keluarga terutama seorang Ibu terhadap anaknja, sungguh tidak boleh dikatakan ringan. Pada Hari Anak²-lah kita menumpahkan kasih-sayang dan tanggungjawab kita kepada anak² kita.

1 Djuni dan 1,2,3, Djuli, berbeda tgl dan waktunja, tetapi satu djua tudjuannja. Mendjamin kesedjahteraan dan perlindungan bagi anak² kita, merupakan djaminan bagi hari depan jang gemilang pula.



foto : Kempen



Tari pajung oleh STK Kenanga pada Pekan Kanak² Nasional

Arak²an merajakan Hari Kanak² Sedunia di Djakarta



Berkenaan dengan akan berlangsungnya Festival Pemuda dan Peladjar Sedunia pada tgl. 26 Djuli sampai 4 Agustus 1959 bertempat di Wina-Austria, redaksi Api Kartini telah berusaha menemui Sdr. Karnah, djuara Indonesia dan djuara ke-3 Asian Games untuk lempar lembing.



Sdr. Karnah mendjadi salah satu anggota puteri delegasi Indonesia ke Festival tersebut, jg akan turut mendjundjung tinggi dan mengharumkan nama tanah-air kita Indonesia di Wina, oleh karenanya redaksi telah memilih Sdr. Karnah untuk mengisi ruangan tokoh2 wanita kali ini, sebagai seorang tokoh wanita Indonesia dilapangan sport.

„Tentunja saja bersedia memberi beberapa keterangan atas pertanjaan Ibu dari Redaksi Api Kartini, asalkan djangan ditanja mengenai soal politik, kata Karnah, ketika kami menemuinja di Gedung Pemuda, sesaat sebelum delegasi Indonesia berangkat ke Wina pada tgl. 12 Djuni jbl.

„Baiklah, djawab kami, „membang jang per-tama2 ingin kami tanjakan adalah tentang keluarga nak Karnah dan bagaimana nak Karnah sampai tertarik kepada tjabang olahraga atletik.

Wawantjara dengan; KARNAH

Harapannja:

di Festival Pemuda Sedunia beladjar dari bangsa² lain jang telah madju untuk disumbangkan pada tanah air

Maka kemudian dibawahlah kami ikutserta sedjenak mengenangkan desanja jang terletak 40 Km dari Tjiamis, dan mengenangkan Ibu Bapaknja beserta 5 saudaranja jang sekarang ia tinggalkan untuk sekali lagi memberi sumbangannja guna keharuman nama nusa dan bangsa diuarnegeri.

„Sebenarnya agak berat saja tinggalkan keluarga kali ini”, kata Karnah. „Sebabnja, jalah karena hidup makin sukar. Bapak Ibu terlalu banjak mengeluarkan ongkos bagi pemeliharaan dan pendidikan kami anak2nja. Maklumlah, ajah hanja seorang tani, dan bahkan belakangan ini, dimana ongkos hidup makin meningkat, terpaksa djuga menggadai-kan beberapa bidang sawahnja lagi.”

Berbitjara selandjutnja tentang bagaimana sampai ia mentjapai tingkat kemampuan dalam atletik seperti sekarang ini, Karnah berkata bahwa menurut pendapatnja, kemungkinan bakat berolahraga telah diwariskan kepadanya oleh kakek ajahnja jang sangat gemar dan tangkas dalam hal berburu dengan tombak didjaman dulu, dan djuga oleh ajahnja sendiri jang gemar sepakbola.

Begitulah maka Karnah sendiri djuga semendjak klas 3 Sekolah Rakjat sudah gemar sekali akan olahraga dan sudah tangkas dalam lari tjepat. Ketika ia duduk di klas 4 S.R. ia telah ikut terpilih dalam team kasti untuk mengikuti pertandingan2 antar sekolah Priangan Timur dan ketika ia duduk di kl. 5, iapun ikut serta dalam team Tjiamis jang merebut djuara Djawa Barat dalam pertandingan jang dilangsungkan di Bogor.

Karnah sesungguhnya tangkas dalam banjak segi olahraga, seperti lontjat tinggi, lontjat djauh, lari, tolak peluru dan pula dalam permainan2 bolakrandjang, volley-ball dan rounders.

„Bagaimana perasaan nak Karnah dengan terpilihnja dalam delegasi Indonesia untuk ke Festival Pemuda dan Peladjar Sedunia di Wina dan apakah harapan2 nak Karnah dalam hubungan dengan Festival ini?” kami tanjakan selandjutnja.

„Oh, dengan spontan dan dengan hati terbuka saja menerima undangan untuk ikut serta, karena ini merupakan suatu kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama saja bermaksud untuk mentjari tehnik2 dan teori2 olahraga bangsa2 lain jang telah madju, guna saja sumbangkan bagi perkembangan dunia keolahragaan di Indonesia”.

„Dan bagaimana pula pendapat nak Karnah tentang Festival itu sendiri?”

„Seperti sudah saja katakan tadi, bahwa dengan hati terbuka saja menerima undangannja, karena Festival Pemuda dan Peladjar Sedunia bertudjuan mempererat tali persaudaraan antara bangsa2 dan negara2, jang selandjutnja berarti memperkuat perdamaian dunia.”

Dari membitjarakan Festival, pertjakapan dengan Karnah kemudian beralih ke-soal2 lain, antaranja tentang wanita dan olahraga.

Dengan tegas Karnah mengemukakan pendapatnja bahwa berolahraga bagi wanitapun adalah sangat perlu dan penting bagi kesehatan tubuhnja. Karnah djuga menjinggung beberapa

pendapat jang dirasakannya tidak tepat dalam hubungan dengan kesusilaan dalam berolahraga. Ka tanja masih sadja ada pendapat2 jang merupakan halangan2 jang tidak ber alasan bagi kaum wanita untuk berolahraga, umpama sadja jang sering masih dipersoalkan jalah pakaian berolahraga jang terdiri dari tjelana pendek (short). Kritik2 jang dilantjarkan kepada pakaian olahraga sematjam ini, jang disamaratakan dengan kritik2 terhadap hal2 umpamanya dalam modeshow jang kadang2 memang melanggar kesusilaan, adalah sungguh tidak pada tempatnja, kata Karnah. Olahraga harus dipisahkan dari kritik2 seperti terhadap soal Miss Indonesia.

"Mengapa, tanja Karnah dengan tadjamnja, golongan2 jang biasanja suka melantjarkan kritik2an jang kurang tepat ini, tidak mengkritik film2 tjabul, padahal apa faedah, apa jang bisa ditiru dari film2 demikian itu?"

"Dan bagaimanakah pendapat nak Karnah", kami tanjakan lagi, "tentang wanita2 kita jang berbakat dalam olahraga, tetapi sesudah mereka berumah tangga, tidak lagi meneruskan pengembangan bakatnja itu?"

Saja berpendapat. kata Karnah, bahwa kawin dan berumah tangga bukanlah halangan untuk meneruskan berolahraga, apalagi kalau bakatnja terletak di lapangan ini. Mereka jang berbakat, Karnah menekankan, harus menganggap itu sebagai bakti kepada nusa dan bangsa. Sebab itu, katanja, seorang sportswoman jang sesudah kawin berhenti menjadi sportswoman, adalah sesungguhnya on-sportif, dan tidak ber-tjita2 tinggi. Di-lain2 negeripun, ada wanita jang beranak empat orang, masih djuga meneruskan bakatnja dalam berolahraga, karena ini memang adalah untuk kepentingan bangsa".

Achirnja, pertjakapan dengan Karnah berkisar kepada Asian Games jad., jang akan dilangsungkan ditanahair kita. Disini Karnah menjatakan kesanggupannya untuk ikutserta mentjari dan mendidik bibit2 guna berbagai tjabang olahraga. "Kalau kita di Indonesia mendapat kehormatan menjelenggarakan Asian Games dinegeri kita, kitapun sendiri harus keluar dengan olahragawan2 jang tangkas dan bermutu dalam berbagai tjabang olahraga.

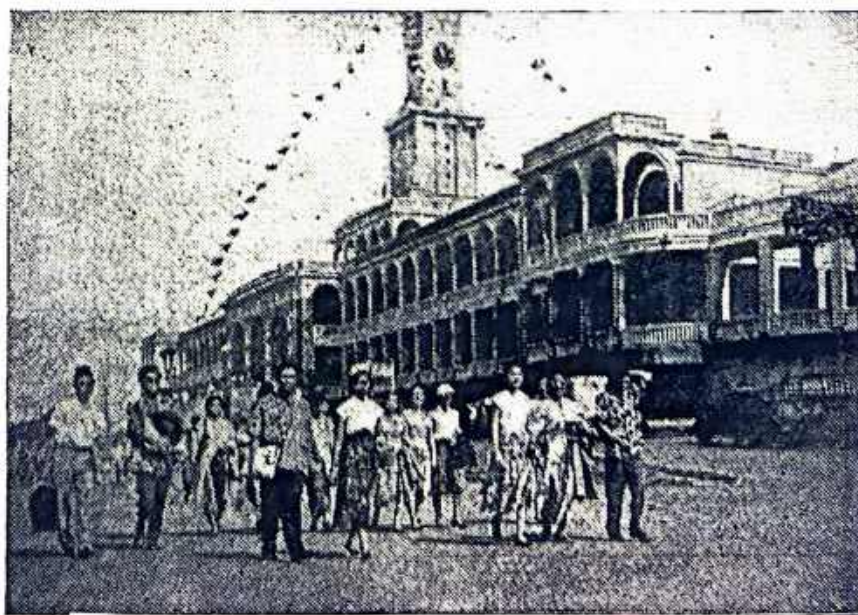
Hanja sajang sekali, kata Karnah, dalam hubungan ini dan dalam hubungan berolahraga pada umumnja, perhatian jang berwajib masih dirasakan kurang sekali. Sebenarnja sudah banjak jang berhasrat besar dan pula berbakat. Oleh karenanja Karnah djuga menjatakan harapannya jang sangat, bahwa bapak-bapak kita dipemerintahan akan lebih banjak lagi memperhatikan perkembangan olahraga ditanahair kita, bukan sadja mengingat Asian Games jad. tetapi djuga dan terutama, karena pengembangan olahraga bagi Rakjat kita bisa membantu mengembangkan kesehatan tubuh dan seterusnya menambah dajadjuangnya guna kemadjuan negeri kita.

Demikianlah pertjakapan kami dengan Karnah jang dalam Festival Pemuda dan Peladjar di Wina akan ikutserta dalam nomer2 lempar lembing, tolak peluru dan lari 100 M.

Dan kami yakin bahwa Sdr. Karnah pasti akan berhatsil mendjundjung tinggi martabat dan nama bangsa serta tanahair kita.

Selamat bertanding, Sdr. Karnah!

Delegasi Indonesia pada Festival Pemuda dan Peladjar Sedunia ke VI di Moskow th. 1957



Mendidik anak-anak dari 3 sampai 6 tahun penting sebagai dasar pendidikan selanjutnya

ZAMAN „maharadja-diradja”, kleutertijd, masa melagak, tjongkak, tukang tanja, adalah masa jang paling „gevoelig”, masa mudah terpengaruh bagi anak. Masa inilah masa jang penting diperhatikan oleh orangtua dengan seksama. Zaman ini disebut djuga : waktu pubertet pertama. Pada masa inilah si-anak mengalami krisis „berontak”.

Pada masa ini anak telah mendjadi „manusia”, sesuatu machluk jang tjukup sifat2nja. Ia telah dapat memindah-mindahkan segala perkakas permainannya sendiri, membuka pintu sendiri, memutar dan menutup kraan air sendiri, memakan dengan sendok sendiri, mengerti sesuatu laran dan mengerdjakan sesuatu perintah..... ia „semuanya bisa mengerdjakan sendiri” tanpa pertolongan orang lain..... Itulah sebabnja ia selalu bentrokan dengan ibunya, seolah-olah ia mengatakan : tanpa kau akupun hidup ! Dan pada masa ini pulalah anak mudah dan lekas menenerima „tjap” (didikan) dari luar.

Apakah jang mendjadi dasar pendidikan anak, ialah tjinta kasih dan sayang dalam keluarga..... karena itu kaum bapak dan ibu: Djanganlah bertengkar, berbantahan sengit dan lain didepan anak. Kalau ada jang perlu dibitjarakan atau ada salah faham diantara suami-isteri, bitjarakan didalam kamar atau ditempat jang berdjauhan dengan sang anak. Perkataan kasar dan sebagainya djanganlah sekañi-kali anak mendengarnya. Dja-

nganlah membohong, mentjatji dan sebagainya didepan anak, dengan pendek, udara jang menjelimuti anak harus jang penuh dengan rasa kasih-sayang.

Sangkaan orangtua.

BERHUBUNG dengan kenakalan dan perbuatan si-anak sebagai berikut ini, banjaklah orang jang menjangka bahwa :

- anak kedjam : sebab, ia memotong-motong, mengojak dan merobek sajak tjapung, rama2 dan sebagainya.
- anak suka mentjuri : karena ia mengambil barang permainan temannya atau saudaranya, sedang ia sendiri sudah mempunjainja.
- anak itu rakus : sebab ia tak mau berhenti makan, makanan jang ia sukai.
- anak itu tjemburu : karena tidak membolehkan adiknya didukung atau digendong oleh ibunya.

Bagaimanakah sangkaan orangtua ini dipandang dari katjamata si anak ?

Sangkaan ini tidak boleh dikatakan salah sama sekali, ada betulnja djuga — akan tetapi hanya 1 a 2 persen. Si-anak djuga tidak 100% „sutji”, ada sedikit benih „kedjahatan” jang sudah mempengaruhi tabiat..... tetapi ini b u k a n dan b e l u m ada alasan bagi orangtua untuk mengatakan bahwa anaknya itu mempunjai „dasar djahat”, sebagai tersebut diatas, sebab semua perbuatan jang dilakukan oleh si anak tadi ada „diluar” keinsjafannya, dengan pendek :

Kekedjaman, kesukaan mengambil, kerakusan dan tabiat tjemburu tadi bagi perasaan si anak sekali-kali tidak hanya menguntungkan dirinya saja, bahkan djuga untuk menjenangkan bagi siapa saja jang mengetahui dan melihatnja.

Anak memotong-motong, mengojak dan merobek sajak tjapung itu sebab ia mau mengetahui lebih landjut bagaimana duduk perkara hal tjapung dengan sajak tadi. Apakah hanya dilengketkan ataukah didjahit sematjam kalau ibunya mendjahit tjelana-monjetnja, ataukah dilem dan sebagainya. Disini nampak pada kita, bahwa anak



(Bersambung ke hal 15)

Apa yang perlu diketahui oleh seorang tjalon ibu

PENGANTAR KATA :

Para pembatja yang budiman,

Mengenai kesehatan Rakjat, khususnja kesehatan wanita, masih terlampau sedikit terdapat penerangan, bahkan di daerah2 jang masih terbelakang dirasa tabu atau pantang untuk membitjarakan hal2 jang mengenai kesehatan wanita. Usaha memadjukan wanita Indonesia tidaklah terpisahkan daripada membebaskan nja dari pandangan jg kolot ini. Berhubung dengan itu, Redaksi bermaksud menjadjikan karangan2 populer jang mudah2an dapat diikuti oleh para Ibu dan tjalon Ibu.

Kami mengharap kritik2 supaya lebih baik terlaksana tudjuan dari rubrik ini. Djika ada hal2 jang dirasa memerlukan pendjelasan jang lebih djauh, harap djadjukan pertanjaan setjara tertullu.

Semoga usaha jang sangat ketjil ini bisa berguna bagi kesedjahteraan Rakjat kita, terutama bagi kesedjahteraan para wanita kita.



Djika kita berbitjara tentang kebidanan, jang dimaksud ialah hal2 mengenai kandungan, persalinan dan nifas. Mengenai ini banjak jang harus diperhatikan oleh wanita jang bersangkutan. Didalam tulisan ini akan diusahakan hal2 apa jang terutama harus diperhatikan. Kali ini kita belum langsung pada persoalan itu, tetapi terlebih dulu mengetahui sedikit tentang dua hal, jaitu masalah haid dan sel telur. Ke-dua2nja mempunyai hubungan jang erat sekali dengan proses kandungan.

Wanita jang sudah dewasa, jang kesehatannya tidak terganggu, djika tidak mengandung akan mendapat „kain kotor“ sekali dalam sebulan. Kedjadian ini disebut haid atau menstruasi. Pada umur berapa tahun mulai seorang wanita mendapat haid itu, — biasanya djika ia sudah berusia 13-15 tahun. Datangnya haid itu adalah sekaligus pertanda, bahwa wanita itu mendjadi akil baliq.

Sampai berapa lama seorang wanita terus mendapat haid? Djika umur wanita sudah landjut, jaitu antara 45-50 tahun, maka haid itupun akan berhenti, jang dinamakan mati-haid. Sebelum sampai pada masa mati-haid ini, pada tahun2 terakhir datangnya haid itu sudah tidak lagi teratur, sudah semakin kurang untuk akhirnya menghilang sama sekali.

Kedatangan haid itu kadang2 berlangsung dengan disertai rasa sakit pada perut bagian bawah, dan djuga bisa dengan sakit2 pegal dibagian pinggang. Kedjadian ini tidaklah sesuatu jang mengchawatirkan, itu adalah sesuatu jang normal.

Sewaktu haid, maka keluarlah darah. Dari mana asalnya darah ini? Darah ini keluar dari selaput dinding rahim (peranakan). Selaput dinding rahim ini setiap bulan mengalami perubahan2 jang sifatnya sama; perubahan2 jang sifatnya sama tiap bulan ini dinamakan suatu cyclus, — artinja, selaput dinding rahim itu setiap bulan mengalami suatu cyclus. Djika diperiksa lebih mendalam, ternyata bahwa haid itu sebenarnya bukanlah suatu kedjadian jang berlangsung setjara tersendiri didalam rahim, melainkan ia terdjadi karena terdapat pengaruh tertentu dari indung telur terhadap keseluruhan selaput dinding rahim.

Apakah indung telur itu? Ia adalah suatu klendjar (klier) jang letaknya berdekatan pada rahim tadi. Didalam indung telur ini terdapat ribuan sel telur, tetapi baru sesudah si wanita dalam masa akil baliq, bisa terdjadi kematangan dari sel2 telur jang terdapat didalam indung telur. Kematangan sel telur itu terdjadi sebulan sekali, artinja tiap bulan indung telur mengeluarkan sebuah sel telur jang matang. Proses kematangan sel telur ini djuga membawa perubahan2 pada indung telur. Ketjuali sel telur jang matang dikeluarkan oleh indung telur, ia djuga mengeluarkan zat (hormon). Zat jang dikeluarkan ini adalah penting sebab ia sangat mempengaruhi bekerdjanya rahim jang sudah kita kenal tadi. Sel telur jang sudah matang tadi, setelah dikeluarkan oleh indung telur terlebih dulu memasuki saluran telur (tuba). Disebabkan banjak2 hal sel telur tadi akan bergerak lebih dalam di tuba itu dan akhirnya mendekati dan masuk kedalam rahim. Apa

jang selandjutnja terdjadi dengan sel telur ini, adalah tergantung pada keadaan wanita itu. Pada wanita jang belum kawin atau tidak bersuami, maka sel telur itu akan keluar dan terbuang bersama haid sesudah tinggal beberapa waktu didalam rahim. Pada wanita jang bersuami, mungkin bisa mengandung (bevrüchting). Oleh sebab apa? Oleh sebab sel telur jang matang tadi, ketika ia masih berada dalam tuba, bertemu dengan sel mani (sperma). Maka mengandunglah wanita itu. Djika hal ini terdjadi, maka sel telur dan sperma itu merupakan satu kesatuan jang baru ini selandjutnja disebut telur (atau telur jang dihamilkan).

Sebelum kita landjutkan tentang kelandjutan, prosès mengandung itu, marilah terlebih dahulu kita periksa lebih djauh tentang haid.

Seperti sudah diterangkan diatas, keluarnya haid bukanlah suatu kedjadian atau suatu proses jang berlangsung setjara tersendiri didalam rahim, melainkan erat hubungannya dengan pengaruh dari indung telur terhadap rahim. Perubahan apakah jang sebenarnya dialami oleh rahim itu? Sebelum indung telur mengeluarkan sebuah sel telur jang matang, sudah didahului dengan mengeluarkan zat, zat ini mempunyai suatu sifat tertentu, jaitu membikin selaput dinding rahim menjadi tebal. Hal ini mempunyai arti jang penting. Proses mempertebal selaput itu merupakan suatu persiapan untuk menerima dan menempatkan sel telur jang mungkin menjebabkan siwanita mengandung. Tetapi djika ini tidak terdjadi, maka zat tadi itupun tidak lagi terus mempengaruhi selaput, sehingga selaput itu menjadi mati, dan akhirnya terkupas dari dinding rahim. Hal ini menimbulkan luka2 pada selaput dinding rahim jang disertai perdarahan (bloeding). Peristiwa keluarnya darah inilah jang kita namakan haid. jang berlangsung kira2 5-7 hari. Proses ini terdjadi ber-ulang2 tiap bulan pada wanita dewasa dan tidak hamil.

Mengenai masalah haid, sekarang sudah jelas. Sekarang sampailah kita pada persoalan bagaimana wanita bisa mengandung. Kapan terdjadinja? Untuk memungkinkan seorang wanita

mengandung, harus terdapat:

pertama: sel telur dari wanita;

kedua: sel mani (dari lelaki);

ketiga: pertemuan antara sel telur dan sel mani.

Seperti diterangkan diatas, pertemuan itu biasanya terdjadi didalam saluran tuba. Selandjutnja kedua sel tadi berubah menjadi satu kesatuan, menjadi satu badan jang disebut telur. Telur itu karena beberapa hal terdorong lebih dalam masuk dalam tuba dan selandjutnja menudju rahim untuk selandjutnja menetap ditempat itu; sedang tempat itu seperti diterangkan diatas sebelumnya sudah dipersiapkan untuk menerimanja, bila mengandung.

Telur inilah selandjutnja, sesudah k'l. 40 minggu lamanya, dengan melalui prosès perobahan akan dilahirkan sebagai bayi.

Didalam tulisan jang akan datang, kita akan mengikuti proses pertumbuhan bayi didalam kandungan.

(oleh: nj. Siti Suratih Hutapea).



Petundjuk keperluan sehari-hari

Obat-obatan sebaiknya ditaruh ditempat jang tidak panas. Selalu dikontrol dan obat-obatan jang sudah lama tidak terpakai dibuang sadja. Doos untuk tablet, atau obat-obatan lainnya, tempat untuk salep, botol2 supaja ditutup rapat.

Obat dalam supaja diberi tanda tersendiri, sehingga tidak keliru pemakaiannya dengan obat luar.

Dalam menggunakan obat-obatan seharusnya dengan resep dokter. Kapas supaja selalu rapal membungkusnja, demikian djuga perban.



Kulit terbakar oleh api, air mendidih, besi jang panas, amoniak, zoutzuur atau zwavelzuur dsb-nja bila membahayakan harus segera minta pertolongan dokter.

Djika tidak membahayakan misalnja djari tangan atau kaki jang kena diberi vaselin.



Mode

Beberapa
matjam

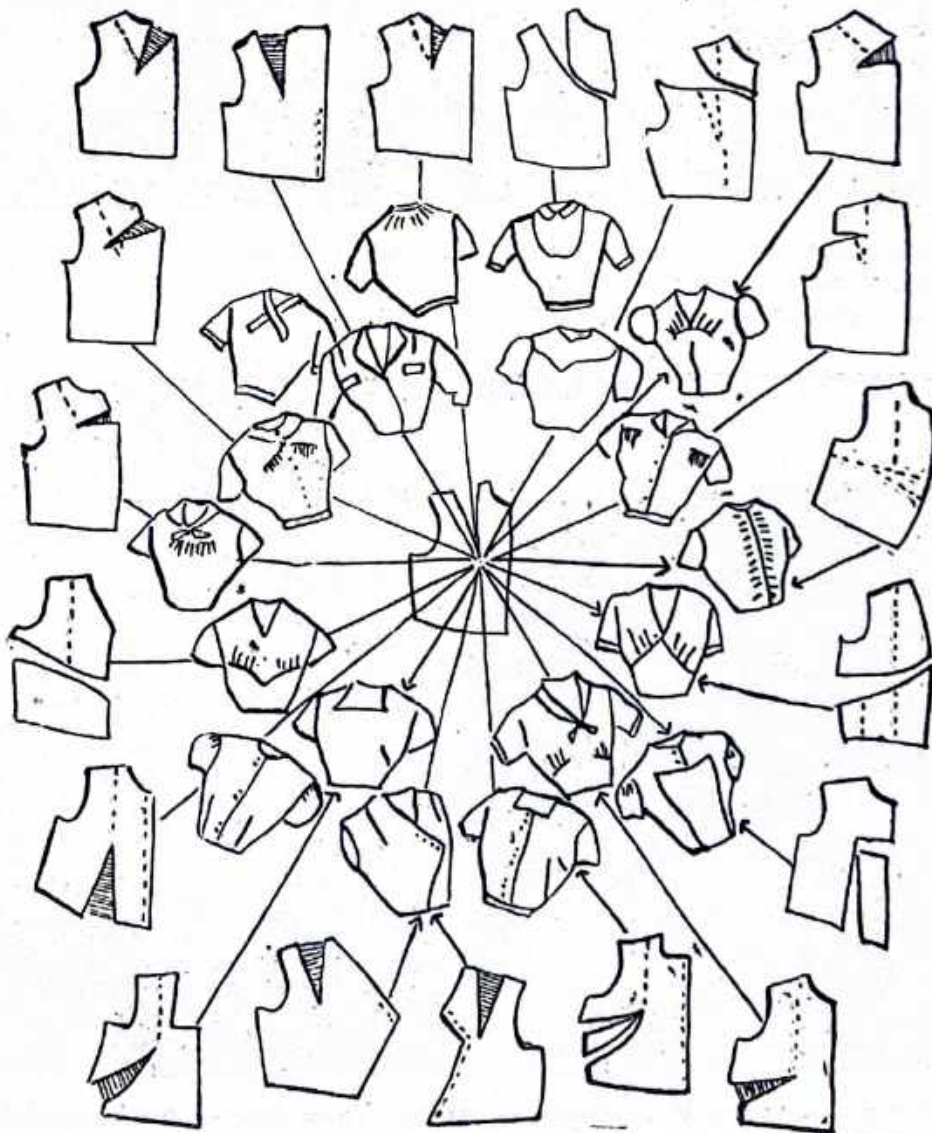
model blus

Dibawah ini kami sadjikan beberapa model blus dimana saudara2 dapat memilih sendiri.

Di tengah2 adalah pola dasarnya jang diambil hanja sampai batas pinggang saja, sebab pandjangnja blus dapat saudara2 buat menurut ukuran masing2. Mengukurnja dari pinggang sampai berapa pandjang jang saudara inginkan. Dan pada tiap model ditjantumkan pula bagaimana tjara merobahnja dan memotongnja.

Pada lebarnja bahu saudara boleh menambah 3 cm buat kupnad. (lihat tjontoh).
Silahkan mentjoba !

(oleh : Sutarni).



Kundjungan misi militer RRT di Indonesia



Para artis Indonesia disamping bergerak dilapangan kesenian djuga menundjukkan keramahan dan persahabatannja terhadap tamu2 luarnegeri jang mengundjungi Indonesia seperti jang tampak dalam gambar sewaktu menerima misi militer RRT jang diketuai Djendral Yang.



Sebagai kenang-kenangan kunjjungan Djendral Yang dengan rombongan, kaum wanita Indonesia tidak ketinggalan menjampaiakan souvenir2 sebagai tanda persahabatan kepada tamu2 jang ramahtamah tsb.

Indonesia jang terkenal dengan beraneka matjam buah-buahan sepanjang musim menghidangkan pada tamu2 RRT jang bersahabat buah durian jang lezat rasanya.

TIDAK djarang tamu datang se-konjong2 kerumah kita, tetapi adapula kalangan tamu jang akan datang itu memberitahu lebih dahulu. Tetapi, kebanyakan, mereka itu datang setjara mendadak, dan ini adalah satu hal jang biasa bagi kita di Indonesia. Sekalipun mereka itu datangnja tanpa memberitahukan terlebih dahulu, dengan senang hati kita menerimanja. Keramahan jang spontan adalah sifat khusus jang dimiliki bangsa kita. Malahan sedapat mungkin kita sadjikan sekedar minuman dan kuweh2.

Sahabat2 kita dan saudara2 kita sendiri dapat kita anggap sebagai tamu2 jang tidak resmi.

Lain halnja dengan tamu2 resmi. Jaitu — mereka jang sengadja kita undang untuk menghadiri djamuan makan dirumah, misalnja pada hari perajaan ulang tahun anak kita, atau pertemuan sederhana untuk menghormat keberangkatan saudara jang hendak keluarnegeri, pada waktu arisan dsb. Djuga mereka jang datangnja dengan memberitahukan lebih dahulu, dapat kita anggap sebagai tamu resmi.

Apakah jang perlu kita perhatikan benar2 apabila kita menerima tamu baik jang resmi maupun jang tidak resmi? Per-tama2 adalah pakaian kita! Sopan santun mengadakan pada kita, supaja djangan kita memakai badju-rumah atau badju-tidur kalau sedang menerima tamu. Djadi, djangan se-kali2 menerima tamu dengan memakai house-coat atau pijama karena dengan demikian, se-olah2 kita tidak menghormat tamu kita, walaupun itu sahabat kita.

Sebaliknya, kalau kita sedang memakai badju-rumah atau badju-tidur, kemudian tiba2 ada

Bagaimana saudara menerima tamu dirumah

tamu, kita minta idzin sebentar untuk menukar pakaian. Tidak perlu pakaian jang bagus, tetapi tjukup dengan jang bersih, sederhana dan tidak kojak.

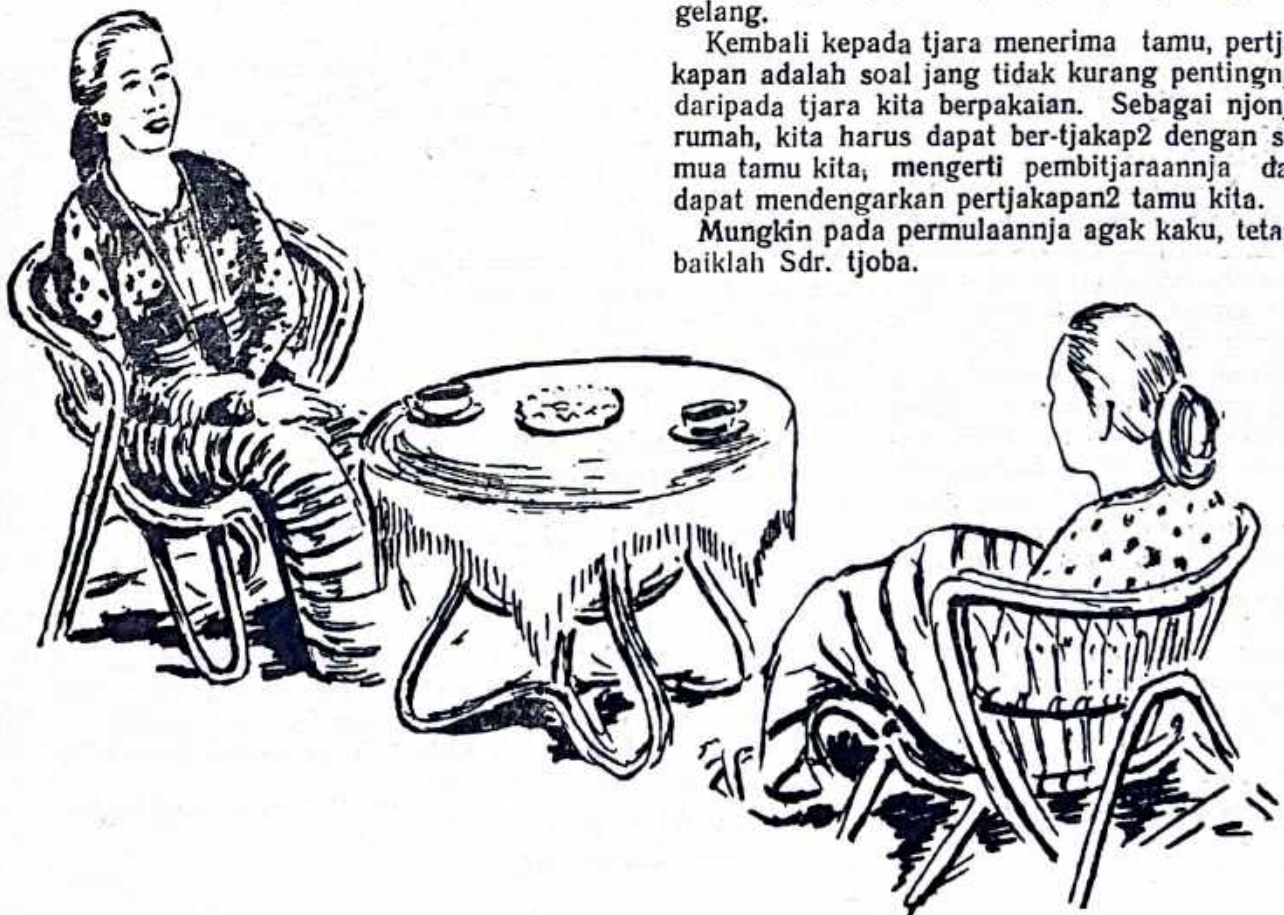
Samahalnja kalau kita sedang mengadakan djamuan-makan-sederhana dirumah. Djanganlah njonja rumah se-kali2 berpakaian jang lebih bagus dan lebih mewah dari tamunja. Perhiasan hendaknja dipilih jang sederhana tetapi jang sesuai. Kalau njonja rumah memakai kain kebaja, sebaiknya tidak usah mengenakan selendang atau tas, dan djuga djangan mendaknja memakai siop jang haknja tinggi. Tjukup kiranja djika memakai kelom-geulis atau sandal jang sederhana tetapi indah bentuknja.

Tjara berpakaian jang serba menjolok perlu kita hindari.

Apabila Sdr. memiliki ber-matjam2 perhiasan, misalnja emas, intan, berlian, perak dsb. baiklah kalau diatur tjara memakainja. Tjara mengenakan perhiasan jang „rame” dan tjampur aduk hanya menundjukkan sifat seseorang jang tidak mempunjai „selera”. Perhiasan emas, intan dan berlian sebenarnja paling tjotjok untuk kain dan kebaja. Apabila Sdr. memakai gaun, dapat djuga mengenakan perhiasan emas, tetapi misalnja hanya giwang sadja, atau paling banjak giwang dan gelang.

Kembali kepada tjara menerima tamu, pertjakaan adalah soal jang tidak kurang pentingnja daripada tjara kita berpakaian. Sebagai njonja rumah, kita harus dapat ber-tjakap2 dengan semua tamu kita, mengerti pembijtaraannja dan dapat mendengarkan pertjakapan2 tamu kita.

Mungkin pada permulaannja agak kaku, tetapi baiklah Sdr. tjoba.



Peni-hias rumah

Oleh : B.S.



Dengan batu merah dan papan² bekas peti dap-
takan podjok ruangan jang menarik

Achir² ini kelihatan, bahwa soal mengatur, menghias rumah (home decoration) makin mendapat perhatian masyarakat Indonesia. Hal ini menggembirakan sebab seperti pakaian seseorang dapat mendjadi ukuran bagaimana watak, selera, tjara berfikir, pendeknja bagaimana kepribadian sipemakai, pula tjara mengat-ur rumah merupakan ukuran terhadap kepribadian sipenghuni.

Satu hal jang sudah terang, bahwa makin teraturnja susunan rumah, makin semaraklah suasananja bagi si penghuni maupun bagi tamu² jang datang. Walaupun pengertian tentang faedahnja dan keharusan mengat-ur rumah setjara estetis telah makin meluas dikalangan bangsa Indonesia, masih djuga sering timbul salah faham.

Salah faham jang pertama jang banjak terdapat ialah seolah-olah home-decoration itu sesuatu hobby bagi kalangan atas jang memang tidak mempunyai kerdja lain daripada memikirkan kesenangan hidup.

Salah faham jang kedua ialah bahwa home decoration adalah sesuatu jang diluar batas kemampuan siketjil sebab mereka mengira, bahwa hal jang demikian itu memakan beaja banjak.

Salah faham jang ketiga adalah mereka jang menganggap tidak perlu pada home decoration, karena tidak mengerti arti sesungguhnya dari rumahtangga.

Padahal, semua orang menginginkan kehidupan jang bahagia, jaitu kehidupan antara suami-istri jang bersuasanakan ke-

rukunan, keserasian dan kedamaian. Home decoration adalah satu diantara banjak tjara jang dapat mentjiptakan suasana jang baik-bagi pertumbuhan perkawinan.

Semua suami-istri berkepentingan memikirkan bagaimana membikin perkawinan mereka suatu sukses. Rumah jang tidak teratur, jang tidak terpelihara dengan baik, jang susunan perabot-rumah-tangganya (meubels) berantakan, dapat menimbulkan kedjengkelan² banjak dan bisa menambah, walaupun setjara tidak sadar —, terhadap alasan² banjak jang biasanja mengakibatkan gagalnja suatu perkawinan.

Rumah bukanlah suatu hotel jang tidak ber-kepribadian, bukan merupakan tempatmakan dan tidur sadja tetapi merupakan tempat dimana dua-pertiga daripada hidup perkawinan dihabiskan.

Mengatur rumah setjara selaras dan penuh selera untuk sipenghuni tidak usah memakan ongkos banjak dan tidak perlu ditjiptakan sekaligus. Tjara terbaik mengatur rumah, menghias

rumah, adalah dari sedikit demi sedikit, dapat dirobah, dan ditambah setiap kali. Orang tidak selalu ingin makan nasi putih. Nasi kuning merupakan perobahan jang sangat disenangi.

Djadi, tjara menjusun rumah bukan sesuatu jang tetap dan abadi. Home decoration sesungguhnya tidak mahal. Bahan² untuk menghias rumah tjukup sekali di Indonesia, murah dan berlimpah-limpah. Malahan banjak ahli home decoration di Amerika maupun Eropa mempergunakan bahan dari negeri² sematjam Indonesia: bambu, rotan dan kayu²an.

Ada pepatah bahasa Latin jang berbunyi: "De gustibus non est disputandum." Jakni, selera tak dapat diperdebatkan. Artinya — sekian banjak manusia, sekian banjak matjam pendapat dan selera.

Ada rumah jang mempergunakan mebel jang bagus, mebel staal, tetapi lampu tidak mempergunakan kap. Ada pula, jang misalnja mempergunakan dres-soir gaja Raffles dengan mempergunakan lampu telebuis. Tentu "de gustibus non est disputandum".

Walaupun demikian, ada beberapa garis jang perlu diperhentikan oleh mereka jang ingin mendjadikan rumahnja mendjadi "istana"-nja. Jang terutama ha-

(Bersambung ke hal 15)

(Sambungan dari hal 14)

rus diperhatikan, bahwa ukuran² dan bentuk mebel jang hendak disusun sebaiknja sesuai dengan ukuran kamar. Djika ukuran kamar misalnja 3 x 4, suatu buffet jang dua meter pandjangnja, tidak tjotjok. Untuk ruangan² ketjil sebaiknja kita mempergunakan mebel² jang berukuran ketjil, sehingga ruangan jang sempit tidak kelihatan lebih sempit. Djika ruangan pandjang sekali, kita melintang ruangan itu dengan mebel jang pandjang sehingga pandjangnja rumah dipatahkan karenanja.

Salah satu patokan jang amat penting dalam mengatur rumah adalah membskin "pusat perhatian" terlebih dahulu. Satu tempat, bisa sudut, bisa tembok atau dinding jang pandjang harus dijadikan pusat disekitar mana perabot rumah dll, diatur. Dari pusat inilah tergantung susunan ruangan selanjutnja.

Pusat perhatian ini dengan gampang ditjari djika sebelum mulai mendekorasi membikin skets ruangan terlebih dahulu. Sesudah skets dibikin dan pusat ditentukan, tinggal mengisi ruangan tersebut kearah pusat. Barang² lain didalam ruangan hanya dipergunakan untuk me-

nekankan bagusnja serta harmonisnja pusat perhatian.

Djika tjalon skets dekorator rumah merasa agak bingung tentang kemampuannja dan selera menjusun rumah, sebaiknja ia melihat dulu toko² jang memang khusus bekerdja untuk dekorasi rumah. Tidak usah membeli apa², hanya melihat dan mentjatat. Tentu, tidak baik untuk mendjiplak apa jang dilihat dalam etalage toko tsb., tetapi, ambillah peladjaran setjukupnja dan mempraktekkan tjara jang dipergunakan sesuai dengan selera-nja sendiri.

Seperti dikatakan diatas, bahan untuk menghias rumah tjukup banjak di Indonesia. Pernah saja lihat rak buku berdiri jang bagus sekali kelihatannja. Waktu ditanja, ternyata kaju bekas peti sabun jang ditutup dengan belahan bambu jang dipernis.

Bangku diatas mana saja duduk pun peti² sabun jang dipaku dengan rotan dan jang ditutup dengan bantal² beraneka warna jang di-isi dengan sabut. Tiga peti sematjam ini djika didjedjekan merupakan bangku pandjang jang bagus dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk tem-

pat tidur pula. Ada lagi jang mempergunakan batu merah biasa sebagai rangka bangku. Disusunlah bangunan batu kerangka pandjangnja satu-setengah meter, lebarnya dua batu dan tinggi lima batu. Rangka itu ditutup dengan papan peti sabun dan diliputi dengan bantal² beraneka-warna.

Djuga batu merah biasa jang kemudian dapat diberi warna atau tidak diberi warna sangat tjotjok untuk membikin "pusat perhatian" dalam ruangan. Djuga pada dinding jang pandjangnja 3 meter (dinding batu, maupun dinding papan atau gedeg), dapat dibangun dan ditempel dinding batu merah jang satu setengah meter pandjangnja dan lebarnya sepandjang satu batu merah. Dinding tempelan sematjam ini dapat diperlengkapi dengan lampu dinding jang kuning, dengan tumbuh²an jang menjalar ataupun dengan kerang² besar jang bermatjam-matjam bentuknja dari pasar Ikan.

Tampi² dan kukusan nasi jang terbikin dari bambu jang diberi warna jang disukai sangat tjotjok untuk dijadikan lampu dinding ataupun lampekup.

(Sambungan dari hal 8)

itu meskipun ia masih ketjil, djuga sudah mempunyai sifat ingin mengetahui sedalam-dalamnja hal..... sebagai seorang montir memeriksa motor jang mogok..... atau sebagai hakim jang belum puas dengan keterangan seorang dua orang saksi sadja.

Banjak diantara ibu² jang merasa susah memikirkan anaknja, jang suka mengganggu teman atau saudaranja. Karena si-pengganggu ini tidak mendengarkan omelan i:unja, terus si-anak didjentik, didjewe terlinganja, ada djuga jang terus dipukul dan sebagainya.

Sebelum menjatuhkan hukuman, si-ibu harus tahu dulu, apakah sebab (alasan) anaknja itu suka mengganggu. Anak suka mengganggu bukannya tidak beralasan. Diambil mudahnja sadja:

Si-anak tidak bisa (mau) duduk tenang. Menandakan bahwa anak tadi sehat. Badannja selalu mau bergerak. Ia tidak mau tinggal diam. Ada sadja jang mau dipegangnja.

Permainan jang dilihatnja tidak menarik perhatiannja. Beberapa orang anak perempuan main bikket, dilihat oleh Nono. Permainan bikket, permainan „mati" buat dia. Bola jang dipakai untuk main bikket terus direbut oleh Nono, dibawahnja

lari. Bagi si-ibu terus ada sadja „alasan" marah kepada anaknja. Djika Nono tidak mau mengembalikan bola, sang rotan terus main.

Kita sebagai orangtua memang harus melarang anak kita jang mengganggu permainan teman² atau saudaranja. Kalau penjakit mengganggu ini dibiarkan sadja, anak kita akan mendapat lawan, musuh dari teman² atau saudara²nja. Hidup si anak dikemudian hari akan tidak berkawan.

Memang ada waktunja anak mendjadi nakal waktu ia berumur 3 — 5 tahun.

Tetapi waktu melarang ini kita kadang² lupa akan katanja.

Kalau si Nono membawa lari bola kakaknja, suruhlah bola tadi dikembalikannja. Adjaklah dia bermain-main, dan lain² jang menarik perhatiannja. Lebih baik lagi kalau Nono terus diadjak menolong ibunja dengan djalan membersihkan selop, sepatu, dan lain² pada tempatnja jang semula. Dengan perkataan jang lemah lembut, pasti Nono akan mau menolong ibunja, dengan senang hatinja.

Ibu tidak perlu marah²..... dan tongkat atau rotan tidak perlu ditjari!

Masak-masakan

Oleh: nj. Sulistyowarni



DAWET

Untuk membikin isi dawet kita butuhkan tepung beras atau tepung hunkwe. Tepung ini kita aduk dengan air, kita masak dan diaduk terus diatas api hingga merupakan bubur yang kental, ditambah air pandan hidjau, atau sepuhan (kleursel) merah atau lain warna.

Pantji jang agak besar kita isi dengan air dingin, dan diatasnja kita pasang saringan dawet. Sedikit demi sedikit bubur kental tadi kita saring. Kita membikin santen dari klapa dengan diberi sedikit garam, djuga kita butuhkan setrup dari gula merah dengan ditambah pandanwangi dan nangka jang di iris² ketjil.

Isi Dawet jang biasanja dipakai warna hidjau (pandan) ditjampur dengan santen, ditambah dengan strup gula merah dan es merupakan hidangan jang sederhana dan tjukup lezat untuk kita sadjikan kepada para pembatja sekalian diwaktu hari² jang panas ini.

SRAPAH (Ikan panggang)

Bahan :

Ikan tengiri atau ikan tongkol dipanggang.

Wortel, tomat, bawang, prei.

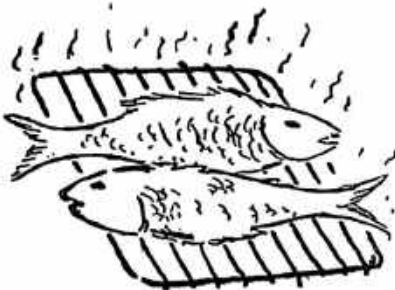
Bumbu :

Brambang, bawang, tjabemera, ketumbar, kentjur, djae, laos, santen kani, daun salam, daun djeruk purut, sereh.

Bumbu ini kita gongso dengan minjak klapa (setelah ditumbuk halus), daun salam, djeruk purut, sereh dimasukkan.

Ikan panggang dibersihkan dari durinja (djadi kita ambil dagingnja sadja). Sajurannja wortel, bawang prei diradjang halus dan tomat, semuanja dimasukkan didalam bumbu jang sedang digongso tadi. Dan jang terachir dimasukkan santen kani dan di biarkan masak hingga kering.

Sebagai gantinya ikan tongkol/ikan tengiri dapat kita ambil djantung pisang, jang setelah dipanggang kita suwiri, kita masukkan dalam bumbu srakah dan disusul dengan santen kani. Selain djantung pisang djuga dapat kita pakai ketjombrang. Untuk ini bumbu djae tidak kita ikutsertakan.



TAHU TELOR

Tahu di-potong² ketjil² digoreng setengah mateng. Ditjampur dengan beberapa kopjokan telur, kita goreng mendjadi dadar.

Bumbu: bawang putih goreng, tjabé rawit, ketjap, tjokak sedikit, petis udang. Bumbu diuleg bersama merupakan sambel, dan setelah tahu telur ditempatkan dipiring, maka bumbunja dituangkan diatasnja.

KUWE ARO-ARO MAK SAR

Bahan: Singkong, klapa, panili, daun pandan hidjau, sepuhan merah. Tjara memasak: Singkong diparut, kemudian diperes, buang airnja jang kuning, dan patinja ditjarub kembali. Klapa dibersihkan dari kulitnja hingga putih bersih dan setelah diparut ditjampur dengan gula pasir, garam sedikit dan panili. Adonan tersebut dibagi djadi tiga, putih, merah dan hidjau, kemudian ditaruh lojang ber-lapis² tiga warna tadi. Djikalau sudah mateng dikukus atau diedang potonglah tipis² 5cm pandjang. Kalau mau dihidangkan berilah parutan klapa lagi (diurab) hingga kelihatan manis rupanja dan tambah enak rasanja.

MENGENAL TANAH AIR

Irian Barat adalah bagian yang tak terpisahkan dari Indonesia

Ditengah-tengah gelora semangat perjuangan mengembalikan Irian Barat kedalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia, ada baiknya kami menulis beberapa kenyataan mengenai Irian Barat tentang sedjarahnja, penduduknja, tentang hidup dan kehidupan Rakyatnja.

Zaman abad permulaan

Dalam buku sjair Ramayana karangan Rakawi Wamliki, yang telah termasyhur diseluruh dunia, persatuan kepulauan Indonesia dinamai Yawadwipa. Pada waktu itu Yawadwipa meliputi daerah yang delapan jaitu tujuh lingkaran keradjaan dan satu pulau bersaldju, ialah Irian Barat atau Papua. Pada waktu itu pengarang² Hindu menjebut kepulauan Maluku dan Irian Barat ber-sama² dengan nama Samudranta, sebagai kepulauan utama yang menghasilkan rempah².

Angka yang pasti tentang djumlah penduduknja sampai sekarang belum ada. Hanya menurut perkiraan —, djumlah penduduk pada waktu ini, kurang lebih 750.000 jiwa. Kira² 15% dari yang berdiam di kota² besar yang dapat membatja dan menulis.

Daerah Irian Barat sendiri, mempunyai lima matjam suku bangsa yang sudah ketahuan ialah :

- suku bangsa Arfak, yang berdiam disekitar danau Anggi, sebelah Selatan dari kota Manokwari.
 - suku bangsa Numfoor dan Biak, yang berdiam dipulau pulau Numfoor dan Biak.
 - suku bangsa Warop, yang berdiam disekitar pantai Ambai di Teluk Geelvink.
 - suku bangsa Wandam dan Windessi, yang berdiam disekitar Bambaraj didekat teluk Wandam.
 - suku bangsa Marind Anim, yang berdiam disekitar sungai Kumbe, djurusan sebelah Barat dari kota Merauke.
- Desa-desa berada didataran

tinggi, terbagi dalam tiga kelompok jaitu :

- kelompok desa-desa bagian muka, yang letaknja dipinggir-pinggir hutan.
- kelompok desa-desa tengah, yang berada ditengah-tengah antara kelompok desa bagian muka dan kelompok desa di hutan dalam.
- kelompok desa-desa dalam ini letaknja djauh sekali dipedalaman.

Desa² ini adalah desa² tetap, yang tidak berpindah-pindah tempat. Rumah-rumahnya besar, rata-rata tidak lebih dari empat meter persegi, yang dindingnja terdiri dari papan, dengan atap dari rumput. Isi ruangan terbagi menjadi dua, yang satu khusus untuk laki-laki, dan yang lainnja didiami oleh pihak perempuan dengan anak-anak.

Lain halnja dengan keadaan desa² yang berada ditepi-tepi sungai. Mereka yang berdiam ditepi-tepi sungai ini, senantiasa beralih tempat. Hidupnja tergantung pada tanamannya sagu dan djumlah ikan disungai. Disamping memotong pohon-pohon sagu, mata pentjahariannya ialah dari memburu dan bertjotjok tanam.

Kekajaan alamnya

Kiranya Belanda tidak akan ngotot menguasai Irian Barat, kalau tambang²nja tidak mengandung kekajaan yang melimpah. Di Sorong misalnja, terdapat sumber² minyak yang memberikan hasil tidak kalah dengan sumber² minyak di Pladju, Sungai Gerong atau Tarakan.

Selain sumber minyak, di Sorong djuga terdapat batu bara.

Sedang disekitar danau Sentani sebelah Selatan kota Hollandia, terdapat emas, perak dan tembaga. Dipegunungan Cycloop, dijumpai tambang² wolfram, nikel, chrom, emas, perak, tembaga, besi, asbest, dan marmer.

Zaman Keradjaan Madjapahit

Pada zaman keradjaan agung ini ditulislah sebuah keropak asli dalam bahasa Djawa-lama. Adapun nama buku itu ialah Nagarakartagama, ditulis oleh Rakawi Prapantja pada th. 1364. Didalam sjair 13, 14, dan 15 dari buku itu dinjatakan, bahwa Nusantara itu terang meliputi Sumatera, Djawa-Madura, Sunda-ketjil (Nusa Tenggara), Kalimantan (Borneo), Sulawesi, Maluku, Ambon, Semenanjung Melaju dan Papua atau Irian. Inilah tanahair Nusantara yang terhampar atas Daerah yang Delapan. Dalam buku tersebut nama Onin (Wnin) dipakai untuk menjebut bagian Utara Irian-Barat, sedang bagian Selatannja disebut dengan nama Seran (Kowiai). Para ahli² sedjarah Indonesia bangsa Eropahpun membenarkan hal ini (seperti Kern, Krom dan Reuffaer).—



Zaman setelah Belanda datang

Perang besar selama 80 tahun antara Spanyol melawan Belanda berakhir dengan kemenangan Belanda. Status kepulauan Indonesia berubah lagi. Spanyol dan Belanda mengadakan Pakt Munster (Djanuari 1648). Menurut pakt ini, Belanda mendapatkan hak² istimewa yang kemudian menjadi monopoli penuh Persetujuan² dalam pakt ini diulangi dan diperkuat dengan persetujuan Utrecht (1714) dan persetujuan St. Ildefonso (1797). Selanjutnya hanya orang Belanda sadalah yang berdagang dengan kepulauan Indonesia, termasuk Irian Barat.

Pada waktu itu, Irian Barat bagian Utara berada dibawah kekuasaan Kesultanan Tidore. Kesultanan Tidore di Maluku Utara dipergunakan oleh Belanda menjadi pangkal untuk menguasai Irian, karena adanya persamaan² dalam adat istiadat antara Tidore dan beberapa bagian dari Irian Barat. Kenyataan ini diakui pula oleh tjendekiawan Belanda van Vollenhoven.

Kemudian Belanda bermaksud untuk memisahkan Irian-Barat dari kesultanan Tidore dan akan langsung dikuasainya. Langkah pertama yang diambil ialah mulai tahun 1905. Belanda memberi uang kepada Sultan Tidore sebanyak 6.000 rupiah setiap tahunnya sebagai ganti hak² Sultan di Bagian Selatan Irian Barat.

Demikianlah sedikit tentang sedjarah mengenai Irian Barat. Njatalah, bahwa Irian Barat adalah wilayah yang sah dari Indonesia. Karena itu tuntutan Rakyat Indonesia untuk mengembalikan Irian Barat kewilayah kekuasaan Republik Indonesia adalah sepenuhnya sah dan adil. Yang akhirnya pasti akan menang.

Bahan² dari Kempen

dan buku „Irian Barat“

Hati Wanita Djerman enggan dibelah



Anak² di Republik Demokrasi Djerman gembira djalan² dengan pengasuh taman kanak²

Bagi siapa yang melihat dari udara kota Berlin dimusim semi dalam kehidjauan taman² dan kesegaran bunga² appel di-sela² danau² ketjil kebiruan, akan ta' terkilas dalam anganan mendung hitam menggumpal diatas panorama indah, bahwa Berlin didjantung Eropah ini merupakan pusat „perang dingin“ antara Barat dan Timur yang sewaktu² bisa menjala membahayakan perdamaian dunia. Tetapi pada saat kaki terindjak bumi Berlin terasa sudah betapa „teririsnya kota megah ini. Akibat dikalahkannya Djerman-Hitler dalam perang dunia ke-II maka Berlin diduduki oleh Inggris, Perantjis, Amerika Serikat dan Uni Sovjet. Terbagilah setjara politis Djerman itu menjadi Republik Federal Djerman (RFD) dan Republik Demokrasi Djerman sedang Berlin terletak dalam kantong RDD.

Penulis pernah berkesempatan melihat sendiri kota Berlin dalam serba keragamannya. Berlin Barat yang terkenal dengan night-

cafeteria dan kemegahan lampu² malam sebagai demonstrasi „dunia merdeka“.

Tetapi surat kabar djarang menjebut pengangguran yang meningkat dan harga² yang semakin tinggi. Berlin Timur memang daerah yang dahulunya tempat pekerdja² serta bengkel² sehingga sekilas akan tampak ta' seramai di Barat, terutama dipagi hari dimana penganggur² telah tertampung dalam tempat kerdja masing², tetapi ta' ada jg bisa menjangkal bahwa setiap penduduk di Timur bisa makan dengan tjukup dan ta' mentjemas kan pendidikan anak² maupun hari tua mereka, karena pemerintahan adalah untuk kepentingan mereka.

Penulis ber-tjakap² dengan wanita² Djerman baik Timur maupun Barat dan sesungguhnya hati mereka mendebar keras hasrat agar tanahair mereka bersatu kembali dalam suasana yang damai. Ta' ada ibu Djerman dalam hatinya membenarkan sendjata² atom tertumpuk di Djer-

man Barat untuk dihadapkan ke Timur. Perdjuaan menentang militarisasi Djerman Barat dilakukan dengan geram oleh wanita di Barat walaupun mendapat rintangan sehebat-hebatnja .

Nj. Lily Nevinny dari Djerman Barat menjatakan antara lain „Banjak sekali wanita Djerman di Djerman Barat jang sedar akan bahaya persendjataan atom, ta' gentar untuk berdjuaang dengan segenap tenaga mereka melawan. Nj. Renate Riemeck guru sedjarah pada sekolah guru Wuppertal mengambil inisiatif untuk mengirim seruan jang ditandatangani oleh 44 profesor kepada serikat2 buruh. Diberbagai pertemuan, rapat2 jang ta' terhitung djumlahnja, iapun ta' lelah untuk mendjelaskan tentang bahaya atom dan mengadjak mereka untuk ta' membiarkan mereka dilumpuhkan oleh ketakutan jang dibuat2 dalam perdjuaan mereka menentang maut atom. Nj. Elisabeth Heimpel, isteri profesor di Gottingen mengumpulkan 10.000 tanda tangan dan mengirimkannya kepada pemerintah untuk memprotes persendjataan atom. 18 organisasi wanita di Hamburg memprotes dalam surat mereka kepada Dr. Adenauer dan Dewan Federal menentang pembentukan basis2 atom.

Ber-tahun2 Gabungan Wanita Seluruh Djerman jang meliputi wanita dari Timur dan Barat telah berusaha sekeras-kerasnja untuk mempersatukan kaum wanita dalam perdjuaan menentang bahaya atom.

24 Organisasi wanita di Dortmund mengadjukan protes terhadap ditempatkannya pasukan2 Inggris jang dipersendjatai dengan sendjata2 nuklir li-daerah2 jang rapat penduduknja."

Sebuah tjontoh jang menjolok jalah peristiwa penahanan Nj. Renate Kruse, seorang isteri buruh tambang di Hochlarmark Djerman Barat jang ikut berdjuaang melawan dihidupkannya kembali militerisme Djerman pada th 1955 dan 1957, sedang pada permulaan Maret 1959 ia untuk ketiga kalinya dipisahkan da-

ri keluarganya jang menjinta dimasukkan pendjara atas tuduhan bahwa „ia ta' menundjukkan pengertian atas penahanan2 jang lalu dan masih meneruskan berdjuaang untuk tjita2nja. Sampai sekarang Nj. Renate Kruse jang mempunjai anak laki2 berumur dua tahun masih meringkuk dalam pendjara walaupun beribu buruh tambang dan golongan2 penduduk lainnja meminta kebebasannya. Gabungan wanita Demokratis Djerman telah mengeluarkan seruan jang mengharukan sebagai protes terhadap keputusan jang menentang semua hak2 manusia dan melanggar semua kemerdekaan. Gabungan wanita Demokratis Sedunia jang merangkum 200 djuta kaum wanita disegenap benua pun telah mengirim tilgram protes terhadap dipendjarakannya Renate Kruse dan menuntut agar segera dibebaskan.

Demikian wanita Djerman bersama2 dengan saudara2nja di Timur jang telah memperoleh segala hak2 kebebasannya telah menundjukkan berkembangnja kesadaran mereka terhadap pertanggungan djawab mereka untuk membela kehidupan.

Nj. Ursula Wohlenberg dari Republik Demokrasi Djerman menjatakan : „Republik Djerman Demokratis tidak mengetjewakan harapan jang diletakkan pada Rakjat Djerman. Disini politik perdamaian dan meredakan keke-

gangan telah dianut sedjak semula. Pemertjahan masalah Djerman ta' hanja mendjadi kepentingan Rakjat Djerman, tetapi Eropa seluruhnja. Wanita Djerman di RDD berdjuaang dengan keberanian untuk ditjapainja per-setudjuan perdamaian."

Uljapan2 wanita2 Djerman itu menundjukkan ketetapan hati mereka dalam menjadari bahaya jang mungkin timbul dari ketegangan masalah Djerman, didjantung Eropah. Ta' hanja wanita di Djerman di Eropah ataupun dilain2 benua tetapi kita wanita Indonesia dengan penuh perhatian mengikuti perkembangan Konferensi di Djenewa dalam usaha memertjahkan masalah Djerman jang merupakan bisul parah dihati benua Eropah. Hati wanita Indonesia beserta saudara2 wanita di Djerman baik di Barat maupun di Timur jang memberikan segenap hidup dan daja mereka untuk mentjegah bahaya peperangan baru dan untuk menjatukan tanahair mereka dibawah pandji2 perdamaian. Hati wanita Djerman enggan terbelah, sebagaimana hati wanita Vietnam maupun Korea sebagaimana hati wanita2 Indonesia pun enggan terpisah dari saudara2nja di Irian Barat jang masih dalam genggam pendjadjah. Untuk itu persatuan wanita diseluruh dunia adalah suatu kekuatan jang ta' terabaikan.

(oleh : S. Djini).



Demonstrasi besar Rakjat Djerman Barat menentang perang atom

„ibunda”

Seorang ibu tiada mengenal takut, apabila ia harus melindungi manusia yang dilahirkannya.

Maxim Gorky.

Ibunda telah dipertunjukkan untuk para undangan digedung bioskop New Podium pada tgl. 7 Mei 1959 oleh Badan Hubungan Kebudayaan Indonesia - Uni Sovjet. Film berwarna tsb. sangat berkesan karena mengandung pendidikan yang sangat baik dan romantisme yang halus.

LAMA sudah buku karangan Maxim Gorky "Ibunda" telah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Bukan saja dimasa sesudah Rakjat Indonesia berhasil memenangkan kemerdekaannya. Didjaman pendjadjahan pemerintah Belanda atas Indonesia, dikala itulah tidak sedikit orang mengenal buku ini. Dan kini, buku ini telah diantarkan oleh Pramoedya Ananta Toer kedalam bahasa Indonesia kepada Rakjat Indonesia, terutama kepada para ibu Indonesia yang tiada bedanya dengan para ibu dari dunia manapun juga. Djuga para ibu Indonesia penuh kasih-sayang terhadap anak2nja, terhadap haridepan yang ia ikut menanggungnja. Djuga untuk kesemuanya ini, para ibu Indonesia pernah memberikan pengorbanannya dan selalu diminta memberikan pengorbanan yang tiada taranya.

Kini.... Ibunda dalam bentuk lain telah tiba di Indonesia pula.

Djalan-tjeritanya amat sederhana. Tidak mustahillah di Indonesia djuga telah terdjadi kisah serupa yang disadjikan kepada masyarakat oleh Maxim Gorky. Tiada disangka mungkin Ibunda dengan demikian djuga mempunyai dasar keasliannya. Dan inilah merupakan satu sebab mengapa Ibunda telah dan tetap mendapatkan sambutan yang hangat di Indonesia. Ibunda pasti merupakan hidangan yang sehat bagi Rakjat Indonesia.

Tahun 1900..... Terdjadinja disebuah kota di Rusia. Setiap pagi peluit pabrik meraung-raung, dan para pekerdja bergerak ber-bondong2 masuk kerdja. Setiap sore djuga raung peluit ini yang mendikte — seolah-olah — para pekerdja untuk berleumpang-berat keluar



Ibunda sedang mendjenguk anaknya Pavel di pendjara. Betapa wadjahnya barkan kesewadjaran djiwa seorang ibu, penuh kasih-sayang dan bangga

dari pabrik. Demikian gambaran yang tiada obahnya. Itu dan itulah terdjadi setiap hari. Selingannya.....?

Ja, selingannya..... yang tua meninggal dan digantikan oleh yang lebih muda..... untuk meneruskan lukisan yang mendjemukan ini.

Tidak! Pandangan tidak terus demikian dan tidak boleh diteruskan berlarut-larut.

Pavel, bersama dengan ajahnya, bekerdja dipabrik ini. Berdua bersama dengan kawan2nja dipagihari mereka masuk kerdja dan disorehari mereka pulang. Ajah adalah seorang pemabok.

Karena dinginnja, orang membutuhkan minuman2 yang membantu memanaskan badan. Tetapi ajahanda minumannja terlalu banyak. Bukan saja untuk memanaskan badan, lebih2 untuk menghilangkan pikiran yang sudah djemu. Dan akhirnya..... karena minuman keras ini djuga ajah mabok, berdiri, tergelintir jatuh dan meninggal dunia.

Ibunda semula hanya memandang kesal terhadap suaminya dan pula tertjampur ketakutan. Dikala ajah datang, memberikan perintah untuk menjedjikan makan, dan dikala ajah sedang minum. Pandangan berpindah2

dari suami keanaknja, dan kembali lagi. Tentulah dalam pikiran terbajang pandangan dan pertanjaan : „Apakah Pavel akan mengikuti djedjak ajahnja ?” Akan tetapi kemudian ia mendjerit, melihat ajah djatuh tergelintjir, dan mati. Hatinja membeku.

Ajah sudah dibaringkan dimakam. Pavel tinggal sendiri dengan Ibunda.

Pavel datang dari kerdja. Brok... brok... brok. „Makan !” teriaknja. Pandangan serupa dengan kala ajah masih ada. Pavel duduk makan dan... minum juga. Dengan tjemas Ibunda tinggal memandang. Serunja : „Kau minum juga...?” Pavel djawab geram : „Mengapa tidak, semua orang minum !” Dengan sedih keluar suara Ibunda jang sudah putusasa : „Kau pengganti sebagai pentjari-makan.....”. Segera maksudnja sudah tersimpul dalam kalimat pendek itu, tepat !

Pavel terdiam..... Kemudian ia berdiri sambil menangis..... Achirnja Pavel bertekuk-lutut sujud dihadapan Ibunda. Sambil menangis ter-sedu2 ia berdjandji dan bersumpah akan mendjadi anak baik.

Para pekerdja mulai bangun. Pavel memimpin pemogokan. Madjikan datang dan menganjtjam. Para pekerdja jang semula sudah sadar benar, pada tingkat pertama ini terpaksa masih tunduk pada madjikan jang mengeksploitasi, tenaga pekerdja semurah2nja. Achirnja..... jang tinggal dilapangan hanja Pavel sebagai pembijtara, dan Ibunda sebagai pendengar.

Sebelum mengerti jang diperdjuaangkan oleh anaknja, Ibunda selalu tjemas. Lebih2 dikala mendengar kata anaknja, bila bukunja diketahui pemerintah ia akan dipendjara. Tetapi setelah menginsjalinja, Ibunda lah jang mendjadi pendukung-utama. Katanja dahulu : „Hati-hatilah”, jang seolah-olah menjimpulkan ketakutan akan kehilangan matapentjaharian, tetapi dilapangan ini Ibunda berkata : „Sekarang belum berhasil, tetapi pastilah lain kali berhasil !” Selandjutnja Ibunda me-

rupakan pendorong jang paling kuat bagi Pavel.

Bersama dengan kawan2nja, Pavel maju terus. Pendjara bukanlah halangan bagi mereka untuk meneruskan perdjuaangan sengit. Dikala Pavel beserta kawan2nja jang memegang pimpinan dalam aksi2, berada dipendjara, Ibundalah jang menjebarakan selebaran2 masuk pabrik kepada para pekerdja, dengan menggunakan tjara ber-matjara2, Ibunda djuga tidak mengenal lelah menggantikan anaknja menjampaikan buku2 jang terlarang oleh pemerintah pada waktu itu, dari desa kedesa, dari kota satu kelainja.

Achirnja atas keputusan hakim, Pavel bersama kawan2nja, dibuang ketempat pengasingan. Saat kritik sekali menimpa pergerakan. Pimpinan pergerakan — pada waktu itu Partai Sosial Demokrat — mentjetak pidato2 para pedjuang dimuka sidang pengadilan, dan menjari orang2 untuk menjebarkannja. Lagi Ibunda menawarkan dirinja. Ibunda marah sewaktu ditolaknja (semula) : „Saudara2 hanja memikirkan bahaja jang akan menimpa aku, tetapi tidak memikirkan jang menimpa saudara2 sendiri. Apakah Rakjat jang menderita tidak harus kita tolong ?” Dan berdjalanlah Ibunda untuk menggantikan tugas anaknja.

Korban jang diberikan Ibunda tiada taranja. Dikala hendak memulai perdjalaan baru lagi, disetasiun Ibunda berhadapan dengan polisi. Hanja sedetik timbul pikiran : „Kiranja barang ini lebih baik kutinggalkan disini”. Tetapi segera djiwanja jang besar itu menang. Pikirnja „Djangan memalukan perdjuaangan jang dilakukan oleh anakmu, teman2nja dan Rakjat !” Dan..... berteriaklah Ibunda sambil menghamburkan, me-njebar2kan kekanan dan kekiri selebaran2-pidato jang dibawanja : „Lautan darah tidak mungkin menutup kebinaran !”

Kisah hasil-pena Maxim Gorky benar2 menggambarkan kesewadjaran djiwa seorang ibu, jang pantang mundur dalam perdjua-

ngan, demi anak jang disajalnja dan demi kehidupan jang dilahirkannja. Begitu pula para pengantar kisah ini kepada masyarakat tidak akan terluput dari penghargaan. Kesemuanja patut dipudji.

V. Maretskaja, seorang aktris muda, telah menundukkan kemampuan luarbiasa dalam membawakan peran Ibunda. Alexei Batalov sendiri memang tepat terpilih mendjadi Pavel. Disamping karjanja dalam berbagai film besar „Keluarga Besar”, „Perkara Rumiantsev”, „Djasa-mu”, dan tidak lama lagi akan beredar di Indonesia, jaitu „Burung2 Djendang Melajang Terbang”, dan didalam lain2 film, kali ini patut mendapat penghargaan. Begitu pula para pekerdja film lain2nja jang ikut mentjetakan „Ibunda” ini, semuanya telah membuktikan tanggungjawabnja jang besar, sehingga setjara kolektif mereka ini dapat menjadjakan hidangan jang bernilai.

Handayani





Oleh : Sugiarti Siswadi

ISTILAH tjatut terbit didjaman Djepang. Entah, mengapa djustru kata „tjatut” itulah jang dipakai. Mengapa bukannya misalnya „menggergadji”, sedang sesungguhnya menggergadji akan menghasilkan lebih banyak dari pada mentjatut. Mungkin nanti seketurunan lagi, ahli2 bahasa akan memberikan definisi tentang arti kata tjatut itu, sebab rupa2nja mentjatut itu berkembang djuga pada masa sekarang, dan yakin seketurunan lagi tjutju2 kita tidak mempunyai gambaran lagi apa dan bagaimana bentuk dan tjara2 „mentjatut” itu, seperti diuga halnja anak2 kita jang masih ketjil tidak mengerti dan mengenal „radja”.

Pada djaman Djepang, hampir semua orang mentjatut, atau setidaknya tidaknja ditjatut. Banyak kisah2 lutju tentang njatut ini. Pernah ada dongeng, orang mentjatut achirnja tertjatut sampai habis2an. Berbekal selemba sarung, seminggu kemudian berubah mendjadi kebaja wanita — memang tak ada kebaja lelaki —, tiga hari lagi mendjadi selendang pelangi, dua hari kemudian mendjadi petji, karena kurs selendang sudah turun, empat hari kemudian mendjadi sandal sepasang, dan achir2nja berganti rupa mendjadi sepiring nasi soto, karena seret sekali lakunja sepasang kulit sapi mentah itu. Dan ketika achir2nja sitjatut itu mengenang-ngekan asal sepiring soto itu ia terkedjut sete-

ngah mati, karena djustru pada djaman Djepang itu kain dan sarunglah jang pegang peranan dalam pasaran.

Pak Dasuki mentjatut djuga. Bukan pekerdjaan baru baginja, hanya menyesuaikan tjara kerdja dengan perkembangan djaman. Sedjak dahulu djabatannja ialah pedagang barang2 bekas, dengan modal mulut dan lutut. Lutut ini djasanja ialah mengajuh sepeda uanja. Rupanja pada djaman Djepang bintangnja terang. Dari seorang jang hidupnja Senen Kemis, karena berkah keanehan djaman ia bisa mendirikan rumah digang jang agak besar. Djaman Djepang ia mendjelajah seluruh Djawa Tengah dan Djawa Timur. Barang2 dagangannja, matjam2. Apa diminta oleh pasaran, ia mempunyai dan dapat menjediakan dengan sistim mentjatut. Kediri, Semarang, Temanggung — dikota achir ini ia mendjual belikan djimat —, Surabaya ia djeladjah. Rupanja semakin kurus dan hitam, dan ia mempunyai ketjakaan baru, menggandul kereta api dan memandjat djendela sepur, serta mengabui pendjaga pintu setasiun. Kereta selalu padat dan sesak, orang2 Indonesia hampir semua mendjadi akrobat, mereka berpegang dengan sebelah tangan jang dinentiet dibordes, dan kaki sebelah sadja jang bisa tegak dilantai sepur, sebelahnja setengah tergantung, dan begitu lah mereka berkereta setengah hari. Atau berbaring telungkup-

diatap kereta. Ngeri dan geli kelihatannja, mengingatkan nenek-mojangnja dahulu, bangsa kera.

Perdjalanan Dasuki ke Surabaya jang terakhir, hampir ditebus dengan djiwanja. Ia mengalami pemboman tentara Sekutu dikota bandar itu. Selang sebulan baru ia dapat pulang kembali kekotanja, dan ia mentjeritakan kengerian pemboman itu, serta bagaimana ia putjat setengah mati berlindung dilobang. Ia sungguh2 tidak tahu; siapa jang harus didjagoinja dalam peperangan itu. Waktu berlindung dilobang itu, ia tak tahu bagaimana ia harus berdoa, ketjuali doa agar lobang perlindungannja itu selamat dari serangan pesawat terbang. Ia tidak mendoakan agar Sekutu tidak menjerang lagi, karena hati ketjilnja berkata, bahwa masa Djepang adalah masa tidak kekal, masa jang tidak sewadiahna dan harus berachir. Tetapi mengharapkan Sekutu menang tidak djuga, karena dalam djaman Djepang telah timbul keben-tjiannja jang mendalam kepada orang2 kulit putih. Sungguh2 ia tidak tahu, bagaimana ia harus berdoa dan mengharap agar keadaan ini, penghidupan aneh djaman Djepang bisa berachir. Semendjak pemboman pesawat Sekutu itu ia tak berani lagi mengindjak Surabaya.

Pada suatu hari, ia bertemu seseorang sahabatnja, disebuah kota di Djawa Tengah, ketika ia mampir sedang bertugas. Pemb-

tjaraan sangat asjik, kebarat ketimur, karena mereka sahabat karib. Dan Dasuki bukanlah seorang jang pelit, selalu kalau habisia mendapat pukulan ia rojal sekali. Tuan rumah ini, jang tidak ikut2an mentjatut hidupnja melarat, dan kedatangan Dasuki setiap waktu berarti tambahnja uang belandja untuk setengah bulan.

:"Masih terus djalan dik?"

:"Ja, Mas. Sekarang sedang laku benang tenun. Sajang sekali aku tidak lagi ke Djawa Timur."

:"Mengapa? Dahulu kerap kan ke Surabaya. Ah, ingin betul aku melihat kota itu sekarang. Pernah aku diam disana, lebih kurang limatahun."

:"Hampir aku mati di Surabaya, Mas."

:"Lho, kenapa? Sakit?"

:"Tidak. Bertepatan dengan serangan udara dulu itu."

:"Di Surabaya adik waktu itu?"

:"Ja, Mas. Untung djuga masih hidup, bisa tjeritera bagaimana dahsjatnja pertempuran. Untung-untung, Tuhan masih memelihara njawaku, tjoba, Mas, tempat penginapanku jang biasanja, hantjur kena bom. Untung untung, ketika aku kesana, penginapan itu penuh sesak, tjoba tidak....."

Dasuki mentjeriterakan kembali djalannja peperangan itu, dari apa jang dilihatnja dalam

perlindungan, dan berdasarkan tjeritera kawan2 jang lain: Tuan rumah mengangguk2, dan hanja menambah geleng2 keheranan. Sedang mereka asjik bertjeritera, datanglah tetamu tetangga tuan rumah. Dasuki kita inipun kenal djuga, dan mereka bertiga mengobrol dengan asjik. Oleh2 Dasuki jang pemurah itu memenuhi medja, dan mereka tak kenal waktu.

Adik kita ini menjaksikan pertempuran di Surabaya. Serangan udara. Serangan Sekutu."

Tetamu ini menunjukkan rasa kaget dan kagum. Dasuki lalu bertjeritera lagi dari permulaan. Rupa2nja pengalaman jang aneh ini sangat mengesan dihatinja, hingga tak bosan2 ia mengulang-ulang dimanapun djuga.

:"Mas, Mas. Aneh mengapa sesuatu itu dapat mempengaruhi begitu rupa. Bermalam-malam aku ter-mimpi2 peristiwa Surabaya itu. Tetapi tidak pernah aku perhatikan, aku tahu itu hanja terbawa sadja."

Dasuki diam, dan mengepulkan rokok Koanja seraja memandang langit-langit. Seperti ia berpikiran sesuatu jang rumit.

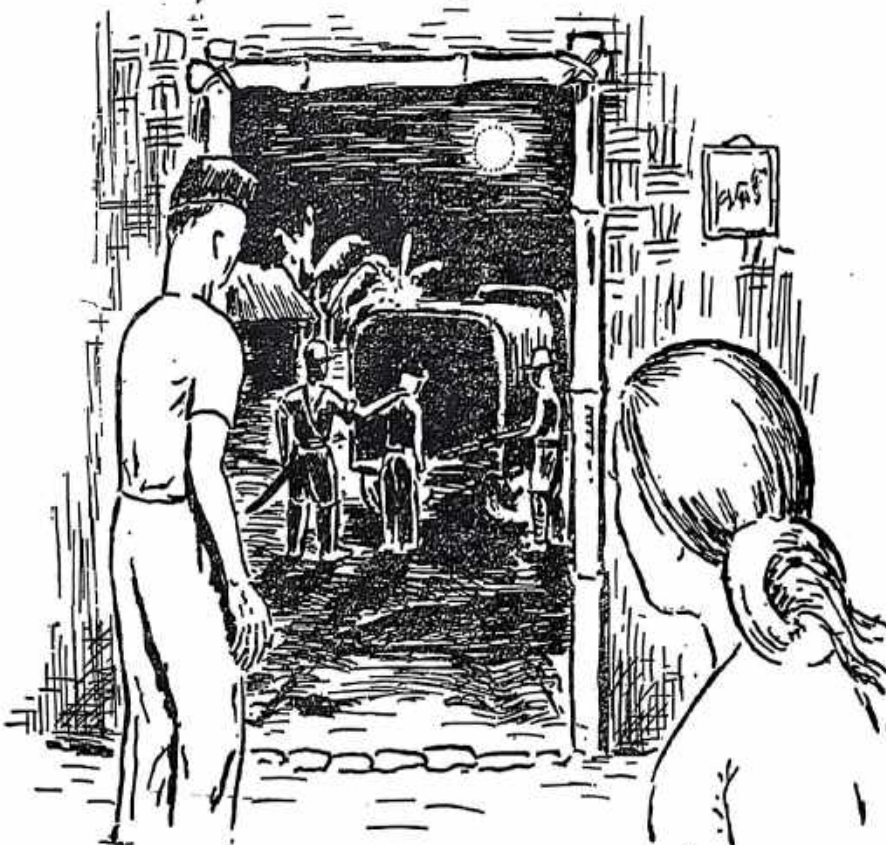
:"Nenek moyang kita itu memang pandai, dapat meramalkan sesuatu. Tjoba, kata kjahi di Temanggung, djaman Djepang ini sumurnja hanja seumur djagung. Saja pikir2, masa seumur dja-

gung. Kalau begitu kan djaman Djepang itu sudah lampau. Tetapi rupanja hitungannja lain djuga. Jang perlu tiga setengahnja itu. Djagung usianja tiga setengah bulan, tetapi untuk tamsijnja bukannya tiga setengah bulan, melainkan tiga setengah tahun. Baiklah, kita tjotjokkan Mas!"

Ia berhenti bitjara dan merenung-renung. Walaupun ia seorang tukang tjatut jang lahirnja hanja pemburu uang, tetapi Dasuki biasa memikir-mikir, dan terutama ini disebabkan karena penghidupannja jang aneh itu. Bintangnja terang sekarang, tetapi rupanja tidak memberikan kepuasan dihati ketjilnja.

Tuan ruman hanja mengangguk-angguk sadja dan memadamkan puntung rokoknja di jawan tjangkirnja. Ia seorang jang biasa saaja, tidak pernah mengehun, tetapi tidak pernah djuga mengapi. Apa jang ada dihadapannja, nampak njata dan terang, ituhan jang dilihatnja. Hidupnja rata sadja, karena ia tak berani menempuh atau menanggung risiko.

:"Mas, Mas, aneh sekali. Seminggu jang lalu aku bermimpi. Aku pikir-pikir tentulah itu bukan terbawa-bawa peristiwa serangan di Surabaya itu, sebab itu sudah lama lampau, tidak pernah lagi kukenang-kenang. Seolah-olah aku mendengar dengungan pesawat terbang. Dan ketika aku perhatikan — dalam mimpiku itu — maka diangkasa menghitam ratusan pesawat terbang, dan serentak mendjatuhkan beratus-ratus bom. Bumi terbakar, Mas, dan aku putjat takut bersembunyi dikojong tempat tidurku. Njaris aku kena bom, Mas. Tetapi selamat. Ketika aku terbangun keringatku membasahi badjuku. Aku takut Mas, dan ngeri, lebih ngeri dari pada ketika aku di Surabaya dulu itu. Tjepat-tjepat, paginja aku menggali perlindungan dibun belakang rumahku, siapa tahu, mimpi itu bukan hanja bunga tidur sadja, tetapi suatu isjarat. Dan kalau kita hitung2 masa jang seumur djagung itu hampir sampai djuga batasnja."



Ia tertawa kosong, seperti ia tak tahu, bagaimana harus bersikap sesudah mengeluarkan sesuatu yang menindih hatinya.

:"Baiknja Mas bikin djugalah lubang perlindungan dikebun. Dan saudara djuga, siapa tahu kapan2 kota kita ini akan diserang oleh Sekutu," tambahnja, menasehati tuan rumah dan tetangganya.

Tetangga ini bangkit berdiri dan berkata.

:"Maafkan, aku ada perlu, permissi sebentar. Mas Dasuki nginep dimana malam ini?"

:"Disini sadjalah tidur," kata tuan rumah: "Sajang uang di buang-buang."

Tetangga itu pulang, dan kedua sahabat itu meneruskan bertjakap-tjakap.

Tetapi, selang setengah djam, terdengarlah deru mobil berhenti didepan pintu. Kemudian suara derap sepatu dan gumam dalam bahasa Djepang. Lalu suara seorang Indonesia.

:"Betul disitu, Tuan."

Dasuki dan tuan rumah berhenti bitjara, dan mereka mendingarkan suara2 diluar dengan saksama, dan takut2. Mobil di waktu malam, dan derap sepatu. Tidak salah lagi, tentulah tentara Djepang, kenpeitai.

Tidak salah. Pintu digedor dengan keras, dan seorang serdadu masuk dengan kasar.

:"Mana Dasuki san -ja?"

Dasuki berdiri dengan menggigil.

Sebuah tempeleng melajang di pipinja, disusul bertubi dikepala, dan tendangan dibadannja. Dasuki mengerang sedikit, tetapi ia mentjoba berdiri.

:"Salah apa, tuan Nippon, saja tidak apa-apa."

:"Mata-mata ja, bohong ja? Hajo pergi ikut kami orang. He, kamu orang ikat ini mata-mata bagero ja?"

Dasuki diikat, dan dipukuli lagi. Ia mengerang-erang. Tuan rumah dibentak, dan ia terkedjut.

:"Dasuki apa saudara, apa adik?"

:"Saudara, Nippon san. Saudara."

:"Punja saudara bagero ja?"

Dan tuan rumah ini ditempeleng djuga.

Dasuki diseret keluar, dan sebentar kemudian mesin mobil menderu.

Malam sepi dan menekan dirumah itu. Tuan rumah itu duduk dengan ketakutan diserambi dalam dengan isterinja yang menangis tidak bersuara.

:"Djangan takut Bu, asal kita tidak ikut apa-apa, tentu tidak membahayakan kita," sebetulnja hatinya sendiri takut setengah mati. Istilah dikenpei — artinja ditangkap kenpeitai — sudah tjukup mendirikan bulu roma orang yang pemberani seperti apapun djuga.

:"Bagaimana bisa terdjadi, dan apa sebabnja?" pertanjaan itulah yang mengganggu hatinya.

Seminggu ini, tetangga mereka sebelah tidak menampakkan diri. Dan ketika mereka dengan tak sengadja bersua, dan diberitahukan kepadanya, bahwa Dasuki malam itu ditangkap kenpei sehabis dia pulang, tetangga ini terkedjut. Tetapi ia mesti beladjar main sandiwara dulu, karena ke-pura2annja nampak sekali. Tuan rumah ini semakin takut, dan malam2 dipembaringan, ia berbisik kepada isterinja: "Hati hati bu, dik Karto sebelah ini rupanja mata2 kenpetai. Ia rupanja jang melaporkan dik Dasuki malam2 dulu. Ia permissi pulang bukan? Nah, rupanja ia lapor."

Tiga bulan kemudian, Dasuki pulang dari sekapan kenpei. Badannja kurus kering dan giginja langgal tiga buah. Kepalanja biru matang. Dan ia pendiam sekali. Hanya matanja jang liar.

Ia hampir kerumah sahabatnja dulu itu, akan mengambil barang2nja jang ditinggalkan.

:"Bagaimana dik? tanja tuan rumah takut2."

Dasuki tersenyum. Dengan peringisan sakit, sebab mulutnja masih bengkok ia bertjeritera.

:"Aku ditangkap dan disiksa Djepang karena aku bermimpi itulah Mas."

:"Ja, mimpi?" tanja tuan rumah keheranan.

:"Ja, mimpi melihat kapal ter-

bang beratus-ratus itu, dan mimpi kota ini diserang."

Dasuki diam, dan meringis.

:"Tahu-kau Mas siapa jang lapor?", matanja mengisjarkan tetangga sebelah.

Tuan rumah mengangguk tanda mengerti.

:"Mengapa kau mimpi? Begitu Mas bentak. si Djepang kate itu. Ja, mengapa aku mimpi, aku pun tak tahu djuga, bagaimana saja mesti mendjawab. Bagero, ja, mimpi kapal terbang Amerika Ja? Mata-mata ja? Tjoba Mas, siapa tidak geli. Ja, dah pukul dah, tendang dah, didjemur, pendek disiksa setengah mati.

Ja, ja, ja, mengapa aku bermimpi."

Ia terheran-heran sendiri. Semestinja mereka tertawa kegelisan. Tetapi dalam djaman penindasanpun, bisa djuga orang disiksa karena tertawa. Djadi, mereka hanya meringis.

:"Begini dik, djangan sampai kau tjeriterakan kepada siapapun bahwa kau ditangkap kenpeitai karena bermimpi. Takut2 nanti ada berekor lagi."

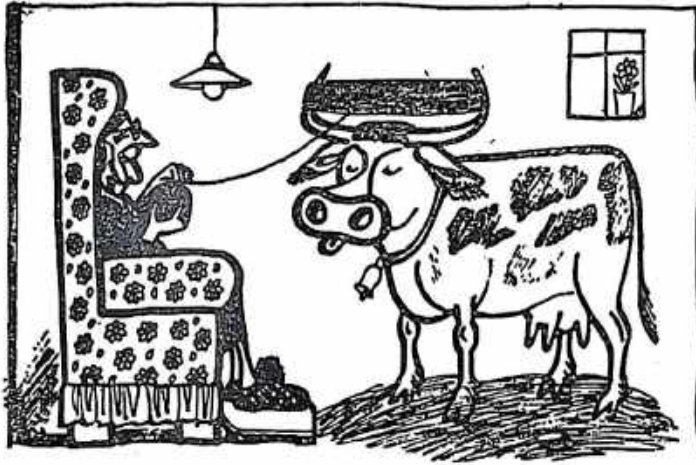
Tetapi, untunglah Dasuki tidak perlu lama2 menjimpan rahasianja itu, karena tiga bulan kemudian Djepang kalah, dan Indonesia Merdeka. Dan Dasuki mempunyai tjeritera njatanja, disamping pengalamannja mendjadi tukang tjatut di Surabaya.

Sekarang giginja jang tanggai itu sudah diganti dengan gigi mas, dan djabatannja jang lama masih diteruskannja.

Hanja, tentunja kalau boleh ia mengajukan tuntutan, dialah orang jang termasuk pertamatama mendapatkan pampasan Djepang, disamping beratus-ratus, beribu-ribu korban teror fasis Djepang, tawanan2 jang meringkuk dipendjara kenpei, dan djanda2 romusha di Djawa, Sumatera, Kalimantan dan tempat lainnja. Dan djuga Rakjat2 dide-sa jang mati karena beri2.

Kalau kita ingat ini, tentulah lebih ringan hati kita semua.





lelutjan



Djerman



Dari: G.D.R. Review

